

**NILAI - NILAI PENDIDIKAN AQIDAH DALAM  
KEGIATAN SEDEKAH BUMI MASYARAKAT DI  
DESA BARENG KECAMATAN SUGIHWARAS  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**



**OLEH**  
**ZUHRIATIN NURROHMAH**  
**NIM. 201180473**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
JUNI 2022**

**NILAI - NILAI PENDIDIKAN AQIDAH DALAM  
KEGIATAN SEDEKAH BUMI MASYARAKAT DI  
DESA BARENG KECAMATAN SUGIHWARAS  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



Oleh  
ZUHRIATIN NURROHMAH  
NIM. 201180473  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
JUNI 2022**

## ABSTRAK

**Nurrohmah, Zuhriatin.** 2022, Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah dalam Kegiatan Sedekah Bumi Masyarakat di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

### **Kata Kunci: Nilai-Nilai, Pendidikan Aqidah, Sedekah Bumi**

Penelitian ini dilatar belakangi adanya sebuah fakta bahwa masyarakat dan budaya adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Seperti halnya di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Masyarakat di Desa Bareng masih mempertahankan budaya nenek moyang yaitu sedekah bumi. Masyarakat di Desa Bareng mayoritas berprofesi sebagai petani dan sebagai masyarakat Jawa tentu budaya menjadi sesuatu yang sangat melekat pada kehidupan masyarakat. Sebagai masyarakat yang penduduknya beragama Islam maka sedekah bumi yang dilakukan ini tidak boleh menyimpang dari ajaran agama Islam. Dengan adanya kegiatan sedekah bumi yang bernuansa Islami ini diharapkan mengandung nilai-nilai pendidikan aqidah di dalamnya. Nilai-nilai Pendidikan aqidah diharapkan nantinya dapat menjadikan masyarakat lebih berpegang teguh kepada ajaran-ajaran Islam dan semakin mendekati diri kepada Allah Swt.

Tujuan penelitian ini yaitu : (1) Untuk mendeskripsikan kegiatan sedekah bumi di desa bareng kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro. (2) Untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan aqidah yang terkandung dalam kegiatan sedekah bumi masyarakat di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro dan bagaimana dampaknya terhadap aqidah masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik wawancara kepada informan yang mempunyai pengetahuan komprehensif terkait informasi yang sesuai dengan topik penelitian, kemudian teknik observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro bisa dikatakan sebuah budaya yang sudah mandarah daging dalam diri masyarakat di Desa Bareng. Dan sebagai masyarakat yang penduduknya beragama Islam maka pelaksanaan kegiatan sedekah bumi juga sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. (2) Nilai-nilai pendidikan aqidah dalam tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro yaitu berupa *ilahiyyat* dan *nubuwwat* yang sangat dipegang teguh dan dijunjung tinggi oleh masyarakat di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : ZUHRIATIN NURROHMAH

NIM : 201180473

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah dalam Kegiatan Sedekah Bumi Masyarakat di  
Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Tela diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



**Erwin Yudi Prahara, M.Ag**  
NIP. 19740925200031001

Tanggal, 25 April 2022

Mengetahui,  
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Nurhidayah Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Zuhriatin Nurrohmah

NIM : 201180473

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah dalam Kegiatan Sedekah Bumi Masyarakat di  
Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 08 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Agama Islam, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 13 Juni 2022

Ponorogo, 13 Juni 2022

Mengesahkan

Plt. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Miftachul Choiri, M.A.  
NIP. 19404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Sugiyar, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Sutoyo, M.Ag

Penguji II : Erwin Yudi Prahara, M.Ag

()  
()  
()

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

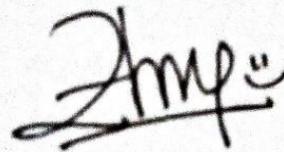
Nama : ZUHRIATIN NURROHMAH  
NIM : 201180473  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AQIDAH DALAM KEGIATAN SEDEKAH BUMI MASYARAKAT DI DESA BARENG KECAMATAN SUGIHWARAS KABUPATEN BOJONEGORO

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2022

Penulis



ZUHRIATIN NURROHMAH

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuhriatin Nurrohmah  
Nim : 201180473  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah dalam Kegiatan Sedekah Bumi Masyarakat di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, April 2022

Yang Membuat Pernyataan

*(n di atas materai 10.000)*  
  
**ZUHRIATIN NURROHMAH**  
**201180473**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk mengembangkan semua aspek kehidupan manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya didapatkan ketika di dalam kelas tetapi juga di luar kelas seperti lingkungan masyarakat. Masyarakat menurut pandangan Islam memiliki sikap dan ciri-ciri tertentu yang dapat menjadi pembeda antara individu satu dan individu yang lain. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan melaksanakan ajaran atau nilai-nilai Islam di dalamnya.<sup>1</sup> Nilai-nilai Islam yang dimaksud adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah Swt kepada diri sendiri, sikap, perkataan serta perbuatan dan etika kepada sesama manusia.<sup>2</sup> Artinya pendidikan Islam itu mencakup semua aspek baik itu antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan makhluk lain dan segala hal termasuk lingkungan dan juga budaya. mengingat di Indonesia ini sangat kental akan budaya yang harus terus di jaga dan di lestarikan. Setiap manusia mempunyai agama sebagai pedoman hidup. Selain agama, kehidupan manusia juga bisa dipengaruhi oleh budaya, sebab budaya merupakan identitas dari suatu bangsa , apalagi di Indonesia yang sangat banyak suku dan setiap suku memiliki budaya masing-masing.<sup>3</sup> Islam

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 5 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 8.

<sup>2</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 32–33.

<sup>3</sup> Audah Mannan, *Tradisi Appaenre Nanre Dalam Perspektif Aqidah Islam*, *Aqidah-Ta* 3, no. 2 (2017), 129.

mengajarkan umatnya untuk selalu menjaga hubungan dengan semua makhluk sekalipun berbeda keyakinan, ras, dan budaya. Islam tidak pernah mengajarkan permusuhan, saling membenci ataupun saling mencaci antar sesama.<sup>4</sup>

Masyarakat dan kebudayaan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan bagi masyarakat Indonesia. Dalam perkembangan budaya dan peradaban di Indonesia saat ini sudah banyak terpengaruh oleh ajaran Islam hal ini disebabkan ajaran Islam dapat berbaur dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Kebudayaan yang diwariskan dengan baik maka akan menimbulkan perilaku yang baik pula bagi masyarakatnya. Sehingga siapapun yang memaknai kebudayaan dengan ajaran Islam dengan baik maka bisa mengambil hikmahnya dalam sebuah bentuk pendidikan, karena dalam sebuah budaya atau tradisi juga terdapat nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya.<sup>5</sup> artinya menggabungkan sebuah budaya dengan ajaran Islam itu diperbolehkan selama tidak menyimpang dengan ajaran-ajaran Islam. Seperti penjelasan dari Imam Syafi'i yang menyebutkan bahwa menghormati pemikiran yang terlahir di lingkup masyarakat seperti pemikiran Imam Mujtahid dan menjadi panutan masyarakat itu lebih baik daripada memperdebatkan sunnah yang masih *ikhtilaf*. Terkait dengan hal yang demikian, maksud dari penjelasan tersebut yaitu sesama umat muslim hendaknya menjunjung tinggi kehidupan yang harmonis daripada harus membuat persoalan yang dapat menceraikan beraikan umat, asalkan kesemuanya itu tidak melampaui batas dari ajaran-ajaran Islam.<sup>6</sup> Selama pencampuran antara budaya tradisi dengan ajaran Islam tersebut tidak menyimpang dan melanggar ajaran-ajaran agama Islam maka hal tersebut boleh diikuti

---

<sup>4</sup> Icol Dianto, "Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam," *Jurnal Al-Ulum* Vol 12, no. 1 (2018): 99.

<sup>5</sup> Nurul Qomariyah, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Merti Dusun Untuk Meumbuhkan Kerukunan Umat Beragama" (IAIN Salatiga, 2016), 1-2.

<sup>6</sup> Ichmi Yani Arinda R., "Sedekah Bumi (Nyadran) sebagai Konvensi Tradisi Jawa dan Islam Masyarakat Sratujejo Bojonegoro," *El-Harakah* 16, no. 1 (30 Juni 2014): 107, <https://doi.org/10.18860/el.v16i1>.

dan dilaksanakan. mengingat agama Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi toleransi dan sangat melarang jika ada perpecahan ataupun pertikaian.

Masyarakat Desa Bareng adalah masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Dalam bertani, tentu ada beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat salah satunya adalah adanya hama, cuaca ekstrim dan kendala lain yang mengakibatkan gagal panen. tetapi tak selamanya juga petani mengalami kendala seperti itu, bahkan terkadang mereka juga mendapat hasil panen yang melimpah ruah. Maka sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas hasil panen yang melimpah tersebut, masyarakat Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro menggelar dan mengadakan acara sedekah bumi yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya.

Sedekah bumi merupakan tradisi yang dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat di Desa Bareng, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro. Sedekah bumi merupakan bentuk kegiatan yang menggambarkan wujud rasa syukur masyarakat atas apa yang Allah berikan melalui bumi yaitu hasil panen. biasanya acara sedekah bumi ini di laksanakan di Makam Mbah Rahmad, yang merupakan sesepuh desa setempat. meskipun ada beberapa masyarakat yang menganggap kegiatan sedekah bumi ini menyimpang dari ajaran agama Islam dan akidah Islam karena diadakan diarea makam. tetapi pada realitanya kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan rasa syukur masyarakat atas apa yang sudah Allah berikan dan dilaksanakan didaerah makam tersebut sebab tempatnya strategis dan juga untuk menghormati makam leluhur yang berjasa untuk desa Bareng, bukan untuk menyembah makam. jadi anggapan masyarakat yang cenderung negatif ini haruslah dihilangkan sebab di era yang modern ini tradisi budaya seperti sedekah bumi ini harus dilestarikan agar masyarakat senantiasa selalu bersyukur atas apa yang Allah berikan. Menurut Bapak Mukmin selaku tokoh agama di Desa Bareng

Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, beliau mengatakan bahwa kegiatan sedekah bumi ini sudah sangat berbeda dengan yang dulu, jika dulu lebih mengarah kepada perbuatan syirik seperti mengaitkan dengan roh-roh halus, sekarang justru tidak ada sesaji diganti dengan makan bersama, kenduri dan di isi dengan pengajian dan tahlilan atau biasanya disebut dengan selamatan.<sup>7</sup> *Selamatan* adalah bentuk acara syukuran biasanya dimulai dengan do'a bersama melingkari nasi *tumpeng* dan sajian lauk pauk lainnya. Dalam masyarakat Jawa selamatan juga bisa disebut dengan istilah *tumpengan* sebab dalam acara selamatan seringkali bahkan tidak boleh terlewat sajian berupa *tumpeng*. *Tumpeng* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah nasi yang dihidangkan dalam bentuk seperti kerucut untuk selamatan dan sebagainya.<sup>8</sup> jadi kegiatan sedekah bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Bareng kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro ini sama sekali tidak menyimpang atau melanggar dari ajaran agama Islam, terbukti dari pernyataan Bapak Mukmin yang merupakan kiai atau tokoh yang memimpin di desa Bareng kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro.

Mungkin di beberapa daerah sedekah bumi dimaknai sebagai meminta doa restu agar diberikan hasil panen yang melimpah, bahkan ada anggapan bahwa jika tidak melaksanakan sedekah bumi maka akan terjadi bencana atau sesuatu yang tidak diinginkan, hal ini sesuai dengan yang dipercayai oleh masyarakat Desa Creme Kidul Gresik.<sup>9</sup> Sedangkan kegiatan sedekah bumi yang dilakukan seperti di Desa Bareng lebih kepada sebuah wujud rasa syukur atas limpahan rahmad dan nikmat rezeki yang telah diberikan oleh Allah, dan juga sebagai wujud penghormatan kepada para leluhur yang

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Mukmin, selaku Kyai di desa Bareng, pada tanggal 20 oktober 2021 pukul 15:30 WIB.

<sup>8</sup> "Arti kata tumpeng - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 23 Januari 2022, <https://kbbi.web.id/tumpeng>.

<sup>9</sup> Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Tata Ruang Provinsi Jawa Timur dkk., "Pemanfaatan Ruang Telaga Pada Tradisi Sedekah Bumi Desa Cerme Kidul, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik," *Review of Urbanism and Architectural Studies* 13, no. 1 (1 Juni 2015): 47, <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2015.013.01.5>.

berjasa di Desa tersebut. kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng ini mengandung beberapa nilai pendidikan, diantaranya yaitu nilai pendidikan ketuhanan, nilai pendidikan akidah, dan nilai pendidikan sosial kemasyarakatan. Nilai pendidikan ketuhanan diwujudkan dengan kegiatan tahlil dan pengajian dan ziarah makam yaitu di makam mbah Rahmad selalaku sesepuh yang membabad Desa Bareng. Kemudian nilai pendidikan akidah dapat dilihat dari proses kegiatan sedekah bumi yang tetap berlandaskan ajaran agama Islam. Sedangkan nilai pendidikan sosial kemasyarakatan ditunjukkan dengan sikap gotong royong masyarakat membersihkan desa dan menyiapkan makanan untuk kegiatan acara sedekah bumi.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang sedekah bumi khususnya dari perspektif pendidikan akidah. menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy aqidah adalah sebuah kebenaran yang diterima oleh akal, wahyu dan firman.<sup>10</sup> dan korelasinya dalam kegiatan sedekah bumi yang diadakan oleh masyarakat Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro yaitu bahwa kegiatan sedekah bumi ini adalah sebuah kegiatan yang di dalamnya mengandung nilai pendidikan aqidah yaitu kebenaran tentang wujud rasa syukur, menghormati leluhur, saling bergotong royong yang menjadikan semakin erat tali silaturahmi.

Maka berdasarkan dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“NILAI NILAI PENDIDIKAN AQIDAH DALAM KEGIATAN SEDEKAH BUMI MASYARAKAT DESA BARENG KEC. SUGIHWARAS KAB. BOJONEGORO”**.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dilihat dari latar belakang diatas proses pelaksanaan sedekah bumi di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro cukup erat kaitannya dengan

---

<sup>10</sup> Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi* (Syiah Kuala University Press, 2016), 1–2.

hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta dan antara manusia dengan manusia lain. Maka berangkat dari hal tersebut dan mengingat luasnya cakupan pembahasan dan terbatasnya waktu, dana dan juga tenaga maka penulis mengambil keputusan untuk penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan akidah pada kegiatan sedekah bumi masyarakat desa Bareng kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro ?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan akidah dalam kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro ?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan sedekah bumi di desa bareng kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro ?
2. Untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam kegiatan sedekah bumi masyarakat di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro ?

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi khasanah ilmiah bagi lembaga Institut Agama Islam Negeri Ponorogo berupa ilmu

pengetahuan sosial, agama, budaya, dan pendidikan. serta sebagai mahasiswa dapat menerapkan nilai nilai pendidikan islam ketika terjun dalam dunia masyarakat.

- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan menambah wawasan keilmuan tentang nilai nilai pendidikan aqidah yang terdapat dalam kegiatan sedekah bumi masyarakat di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, masukan dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat agar lebih memahami tentang nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam kegiatan sedekah bumi yang selama ini mereka laksanakan secara rutin setiap tahunnya.

- b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang lebih mendalam di bidang pendidikan dan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya keilmuan.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penulisan skripsi ini penulis sengaja membagi sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif ini terdiri dari Enam bab yang berisi :

### **BAB I**                      PENDAHULUAN

Bab pertama, berisi pendahuluan yang berfungsi sebagai gambaran umum untuk menunjukkan pola pemikiran dari keseluruhan isi

skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksud untuk memudahkan dalam memaparkan data.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Bab kedua, membahas mengenai landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Landasan teori berfungsi untuk menjelaskan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini landasan teori pembahasannya yaitu tentang nilai nilai pendidikan aqidah dalam kegiatan sedekah bumi masyarakat di desa Bareng kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro. Yang meliputi pengertian nilai pendidikan akidah, dan kegiatan sedekah bumi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ketiga, membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat, berisi gambaran umum latar penelitian yaitu letak dan kondisi geografis Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, kependudukan masyarakat Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, tingkat pendidikan masyarakat Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, dan kegiatan keagamaan masyarakat Desa Bareng

Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Kemudian paparan data yaitu latar belakang adanya kegiatan tradisi sedekah bumi di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, tujuan pelaksanaan kegiatan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan tradisi sedekah bumi di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, simbol-simbol dalam kegiatan tradisi sedekah bumi di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, dan proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Kemudian pembahasan dalam hal ini di uraikan analisis data yang diperoleh dalam penelitian, yaitu tentang :

1. Kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
2. Nilai - nilai pendidikan aqidah dalam kegiatan sedekah bumi masyarakat di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab kelima, merupakan bab penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari dalam skripsi ini dan didalamnya berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bis menunjang peningkatan dari permasalahan yang ada dalam penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Nilai Pendidikan Aqidah

###### a. Pengertian Pendidikan Aqidah

Menurut Rupert C. Lodge pengertian pendidikan itu sangat luas, yang menyangkut seluruh pengalaman semua yang dilakukan dapat disebut dengan pendidikan. Dalam arti pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan adalah pendidikan itu.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang melalui pendidikan, dengan mengajarkan tentang moral, akhlak yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya memungkinkan untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Sedangkan Akidah secara etimologi berasal dari kata *aqida*-*ya'qidu*- *aqdan/ aqidatan* yang memiliki arti keyakinan yang teguh didalam hati. Bersifat terikan dan mengandung perjanjian. Pengertian aqidah secara terminologi menurut Hasan Al-Banna adalah sesuatu yang wajib diyakini dengan hati yang mendatangkan ketentraman dan tidak ada keraguan sedikitpun sedangkan menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy aqidah adalah sebuah kebenaran yang diterima oleh akal, wahyu dan fitrah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 199M), 5.

<sup>2</sup> Nur kholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi : 24–44.," *Jurnal Kependidikan* Vol 1, no. 1 (1970): 22–24.

<sup>3</sup> Safrida dan Andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*, 1–2.

Ulama fiqh mendefinisikan aqidah adalah sebagai sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh oleh manusia yang beriman berdasarkan dalil-dalil.<sup>4</sup> Zain Muhamad Syahatah menerangkan bahwa pendidikan aqidah adalah salah satu dari kebutuhan primer manusia karena aqidah merupakan landasan kebaikan antara individu dan masyarakat. Dalam diri manusia aqidah akan membangun kehormatan, harga diri, dan juga kebebasan. Aqidah dapat mewujudkan keamanan, ketenangan, ketentraman, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam jiwa manusia. Pendidikan aqidah adalah suatu upaya dalam menghimpun semua kemampuan yang terdapat pada manusia terutama kemampuan penghambaan kepada Allah Swt sehingga membangkitkan keyakinan yang kokoh pada seseorang sebagai acuan dasar dalam hidupnya. Dan dapat menjadikan aqidah Islam sebagai pandangan dalam hidupnya kedalam kehidupan yang baik untuk pribadi, keluarga, maupun lingkungan masyarakat sebagai bentuk kesejahteraan dan kemaslahatan hidupnya di dunia maupun di akhirat nantinya yang senantiasa dilandasi oleh keyakinan kepada Allah Swt semata.<sup>5</sup> Pendidikan aqidah disebut juga dengan pendidikan keimanan. Iman berarti sesuatu yang tertanam dalam hati dan dibenarkan oleh perbuatan. Pendidikan aqidah mempunyai makna yang sangat penting dalam pendidikan Islam.<sup>6</sup> Jika seseorang tidak memiliki keimanan dalam hatinya maka hidupnya tidak akan terarah sebab iman merupakan pondasi utama yang ada dalam agama Islam dan menjadi unsur paling dasar yang menjadi penggerak perilaku dan seluruh keinginan manusia, jika iman manusia benar-

---

<sup>4</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)116.

<sup>5</sup> Tradisi Sedekah, Bumi di Desa Rungkang, "Program Studi Pendidikan Agama Islam," 2021.

<sup>6</sup> Syaeful Rokim, "Karakteristik Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan* Vol 03, no. 06 (2014), 666.

benar sudah tertanam maka manusia akan menempuh jalan yang benar dan mampu mengendalikan diri menjauhi larangan-larangan agama Islam.<sup>7</sup>

b. Tujuan Pendidikan Aqidah

Tujuan pendidikan aqidah adalah untuk mempelajari dasar ajaran agama Islam dan ketauhidan agar seseorang dapat menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim dengan baik dan benar. menurut Muhammad Yunus tujuan dari pendidikan aqidah adalah :

- 1) Agar mempunyai keyakinan kuat kepada Allah, para Malaikat, Kitab-kitabNya, para rasul, hari akhir dan qadha qadharnya.
- 2) Agar keyakinan yang dimiliki manususia tersebut memiliki dasar dan dilandasi kesadaran yang penuh dalam mengimaninya.
- 3) Agar keyakinan yang sudah tertanam dengan dilandasi dasar tersebut bisa teguh di laksanakan dan tidak bisa di rusak serta tidak ada keraguan sedikitpun.<sup>8</sup>

c. Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah

Dalam mempelajari pendidikan aqidah terdapat juga Ruang lingkup pendidikan aqidah menurut Hasan Al-Banna ruang lingkup pendidikan aqidah mencakup :

- 1) Ilahiyyat, yaitu ketuhanan yang membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan Tuhan Allah Swt dari segi sifat-sifatNya, nama-namaNya dan perbuatan Allah yang harus atau wajib dipercayai oleh hamba terhadap Tuhan.

---

<sup>7</sup> Abdurrahman Habanakah, *Pokok Pokok Akidah Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1992).

<sup>8</sup> Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Islam* (Jakarta: Hidakarya Agung),23.

- 2) *Nubuwwat*, yaitu kenabian yang membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul dari segi tugas-tugasnya, sifat-sifatnya, mu'jizat dan karomahnya. Dan juga membahas tentang kitab-kitab Allah.
- 3) *Ruhaniyat*, yaitu kerohanian yang membahas segala hal yang berhubungan dengan alam seperti malaikat, jin, iblis, ruh.
- 4) *Samiyyat*, yaitu segala sesuatu yang bisa diketahui dari dalil Al-Qur'an dan hadist. berkaitan dengan hukum syariat yang membahas tentang hubungan kehidupan alam barzakh, kehidupan di akhirat, tanda-tanda kiamat, hisab dan juga hari pembalasan.<sup>9</sup>

d. Materi Pendidikan Aqidah

Dasar dari aqidah Islam adalah al-Qur'an dan Hadist. Materi pokok dalam pendidikan aqidah adalah pokok keimanan yang di atasnya berdiri syari'at Islam. Materi pendidikan aqidah termuat dalam *arkanul iman* yaitu :

- 1) Iman kepada Allah Swt, yang dimaksud adalah semua manusia wajib mempercayai segala sifat-sifat dan ke Esaan Allah. Melaksanakan segala perintah dan menjauhi laranganNya.
- 2) Iman kepada malaikat Allah, yang maksudnya adalah kita wajib mempercayai adanya malaikat-malaikat Allah. Sekalipun kita tidak pernah melihatnya. Sebab segala perbuatan yang kita lakukan di dunia ini tidak lepas dari pencatatan malaikat sebagai utusan Allah.
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah, yang dimaksud adalah kita wajib mempercayai adanya kitab-kitab Allah yang di turunkan kepada para Rasul.

---

<sup>9</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2018), 6.

- 4) Iman kepada Rasul Allah, yang dimaksud adalah kita wajib mempercayai bahwa Rasul adalah manusia pilihan utusan Allah, yang diutus untuk menyampaikan kabar dan peringatan kepada manusia serta membimbing manusia untuk menuju kebahagiaan hidup didunia maupun akhirat.
- 5) Iman kepada hari akhir, yang dimaksud adalah kita wajib mempercayai bahwa akan datang hari akhir di dunia ini. Hari akhir adalah hari dimana dunia akan hancur dan musnah dan segala kehidupan yang ada di dunia akan berganti dengan kehidupan di akhirat.
- 6) Iman kepada qadha dan qadar, qadha adalah ketetapan Allah atas semua makhluk sedangkan qadar adalah qadha yang telah terjadi. Jadi mengimani qadha dan qadar adalah mempercayai seluruh ketetapan yang Allah berikan kepada mahluk.<sup>10</sup>

e. Nilai-nilai Pendidikan Aqidah

Nilai adalah sebuah gambaran mengenai suatu hal yang menarik, indah, menakjubkan, elok, mempesona, yang menimbulkan rasa senang, bahagia dan ingin dimiliki oleh seseorang maupun sekelompok orang. Nilai merupakan sesuatu yang melekat dalam diri seseorang yang harus dipertahankan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki karakter dan kepribadian yang khas dari makhluk lain.<sup>11</sup> Setiap seseorang pasti menginginkan nilai yang baik bagi hidupnya, setiap orang pasti menginginkan penilaian yang baik dari seseorang sebab nilai adalah suatu sifat yang sangat penting dan berguna bagi manusia. Nilai

---

<sup>10</sup> Nadia Afriani, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Aqidah Pada Siswa Kuttab Al-Fatih Aceh" (UIN Ar Raniry, 2020).

<sup>11</sup> Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013).

dapat berupa konsep, prinsip, perilaku, cara berfikir dan sikap dari seseorang.<sup>12</sup> Keikhlasan seseorang tidak dapat di pandang oleh mata, dan tidak dapat di dengar dengan telinga. Akan tetapi nilai keikhlasan seseorang terletak pada hatinya.<sup>13</sup>

Sumber dari nilai bukanlah pikiran atau budi melainkan dari hati atau perasaan. Salah atau benarnya sebuah teori bisa dipikirkan, baik atau buruknya suatu peristiwa juga dapat dirasakan. tetapi perasaan tidak ada yang bisa mengetahui dan tidak ada ukurannya tergantung pada masing-masing individu yang merasakannya.<sup>14</sup> Ada empat macam tingkatan nilai menurut Max Scheller, diantaranya :

- 1) Nilai agama, yaitu nilai yang memiliki dasar atas kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai nilai yang lain.
- 2) Nilai kerohanian, yaitu nilai yang terdiri dari nilai pribadi, yang mencakup Tuhan sebagai Pribadi yang paling tinggi.
- 3) Nilai kejiwaan, yaitu nilai yang tidak bergantung dengan keadaan jasmani atau lingkungannya, contohnya keindahan, kebenaran dan lainnya.
- 4) Nilai hidup, yaitu nilai yang sangat penting bagi manusia, misalnya kesehatan dan kesejahteraan.

Dalam Islam ada dua bentuk nilai ibadah yang pertama, ibadah *mahdoh* hubungan langsung dengan Allah kedua, ibadah *ghairu mahdoh* yang berkaitan dengan manusia.<sup>15</sup> Pendidikan merupakan hak semua warga negara, tak terkecuali

---

<sup>12</sup> Rani Siti Fitriani Dkk, *Macam Macam Karya Sastra Klasik*, ed. oleh Nita Angraeni (Bandung: CV. Talenta Buana, 2016).

<sup>13</sup> Ritonga. , A.Rahman, *Akhlah Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Penerbit Amalia, 2010), 104.

<sup>14</sup> Subur, "Pendidikan Nilai: Telaah Tentang Model Pembelajaran," *Jurnal Insania Pemikiran Alternatif Pendidikan* Vol 12, no. 1 (2007) 25.

<sup>15</sup> Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 59.

khususnya di Indonesia.<sup>16</sup> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan seluruh kemampuan dan membentuk kepribadian sekaligus watak seluruh bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah sejalan dengan tujuan pendidikan agama islam yaitu dapat mengembangkan akidah, pembiasaan, pengetahuan keislaman yang telah dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat menjadikan manusia menjadi muslim yang beriman kepada Allah SWT. Selain itu tujuan pendidikan agama islam adalah mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas dan memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan budaya dan agama.

Lingkungan menjadi peranan penting untuk pembentukan akhlak terhadap keberhasilan pendidikan islam. Karena pembentukan karakter dan kualitas kepribadian anak tergantung dengan lingkungannya.<sup>17</sup> Pendidikan juga merupakan proses mengembangkan segala potensi atau kemampuan insan yang mana sangat dipengaruhi oleh lingkungan serta norma- norma dimana terdidik tumbuh serta berkembang. Artinya antara pendidikan, masyarakat dan lingkungan itu sangat erat kaitannya sebab pendidikan memang disiapkan sebagai bekal menghadapi kehidupan ketika bermasyarakat, jika seseorang tidak dibekali dengan pendidikan maka kehidupannya tidak akan memiliki aturan tidak akan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk itu pendidikan sangat penting agar manusia bisa menjadi *insan kamil* atau manusia yang sempurna. Manusia yang sempurna berarti manusia yang bermanfaat bagi manusia dan makhluk lain, manusia yang sempurna juga berarti manusia yang perilakunya sesuai dengan

---

<sup>16</sup> Nur Kholik, *Peranan sekolah sebagai lembaga pengembangan pendidikan multikultural*, Vol 1, no. 2 (2017): hal.249.

<sup>17</sup> Ahamd Naufal Fuad Fakhruddin, *Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa MAN 3 Sleman* (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), 4–5.

peraturan dan norma yang berlaku yang mengikuti perintah Tuhan dan menjauhi larangannya.

Nilai pendidikan aqidah adalah sebuah keyakinan yang dibuktikan dengan keimanan yaitu berupa perbuatan. Setiap umat muslim wajib memiliki aqidah serta keimanan yang tertanam didalam hati sebab keimanan merupakan dasar atau pokok yang menjadi pedoman hidup setiap manusia. Jika manusia tidak memiliki pedoman hidup maka hidupnya akan menjadi kosong dan tidak memiliki arah dan tujuan, sedangkan tujuan manusia diberi kehidupan di bumi adalah untuk beribadah kepada Allah. Dan aqidah adalah bekal untuk melaksanakan ibadah kepada Allah. Keyakinan atas segala hal bahwa Allah yang berhak disembah, yang maha segala-galanya serta meyakini semua utusan Allah dan juga sifat-sifatNya, meyakini segala kehidupan alam barzakh, kehidupan di akhirat, tanda-tanda kiamat, hisab dan juga hari pembalasan semua atas kehendakNya. Nilai pendidikan akidah artinya mengesakan Allah dalam perbuatan, sifat dan wujudnya, serta meyakini bahwa Allah adalah yang maha menerima ibadah dan menetapkan hukum.<sup>18</sup> Nilai – nilai pendidikan akidah mencakup ruang lingkup pendidikan akidah yang di jelaskan diatas, yaitu *ilahiyyat, nubuwat, ruhaniyyat dan samiyyat*. Nilai-nilai pendidikan aqidah berfungsi memberikan dorongan kepada manusia untuk berbuat baik kepada diri sendiri maupun kepada semua makhluk, perbuatan baik tersebut semata-mata karena Allah sebab segala sesuatu jika tidak dikerjakan karena Allah dan disertai dengan keikhlasan akan terasa hampa.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Faizahisme, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Debat Islam vs Non Islam Karya DR. Zakir Naik* (Guepedia, t.t.), 200.

<sup>19</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009).

Tujuan dari nilai-nilai pendidikan aqidah adalah agar menambah dan mengembangkan potensi ketuhanan yang sudah ada sejak lahir, kemudian menjaga manusia agar terhindar dari kemusyrikan dan mencegah manusia dari pengaruh akal yang menyesatkan. Aqidah Islam adalah aqidah persaudaraan dan juga persatuan sebab jika umat islam berpegang teguh pada sebuah aqidah yang sama maka mereka akan sejalan mengikuti aqidah tersebut, sebaliknya jika tidak memiliki aqidah maka akan timbul perselisihan dan umat Islam akan terpecah belah.<sup>20</sup>

## 2. Tradisi Sedekah Bumi

### a. Pengertian Tradisi Sedekah Bumi

Sedekah bumi berasal dari bahasa jawa yaitu sedekah desa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia makna dari sedekah bumi adalah pemberian kepada bumi. Sedekah bumi memiliki makna pemberian yang diutamakan kepada bumi yang diwujudkan dengan upacara adat berupa *slametan* sebagai upacara syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen. Tradisi berasal dari bahasa Latin yaitu *tradition* yang artinya diteruskan atau kebiasaan. Tradisi adalah sesuatu yang sudah dilaksanakan sejak dulu dan turun temurun dari nenek moyang dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.<sup>21</sup> Kebiasaan yang baik harus diteruskan dan diturunkan agar sebuah budaya bisa terus lestari dan tidak dianggap kuno, mengingat perkembangan zaman yang semakin maju dan budaya atau tradisi seperti dianggap sebagai sesuatu yang ketinggalan zaman. Tradisi dapat dikatakan sebagai sebuah identitas dari suatu wilayah. Suku Jawa memiliki

<sup>20</sup> Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008).

<sup>21</sup> Ichmi Yani Arinda R., "Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa Dan Islam Masyarakat Sratujejo Bojonegoro," *El-Harakah* 16, no. 1 (2014): 100, <https://doi.org/10.18860/el.v16i1.2771>.

sangat banyak ragam mengenai tradisi atau biasa disebut adat istiadat. Suku Jawa sendiri terbagi menjadi wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta dari situlah yang menyebabkan banyaknya ragam tradisi dalam masyarakat Jawa. Misalnya tradisi Jawa Tengah berbeda dengan tradisi yang ada di Jawa Timur. Bentuk-bentuk tradisi yang ada pada masyarakat Jawa sangat beragam dan beraneka ragam bentuknya mulai dari tradisi perkawinan, tradisi orang yang sedang hamil, tradisi selamatan baik untuk kematian maupun selamatan bagi bumi yang disebut dengan sedekah bumi. Masyarakat Jawa menghendaki hidup yang selaras dan serasi dengan pola pergaulan saling menghormati. Hidup yang saling menghormati akan menumbuhkan kerukunan. Dengan memegang teguh prinsip kerukunan maka akan menghindari konflik antar masyarakat.<sup>22</sup>

Tradisi sedekah bumi merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani, mereka menggantungkan hidupnya dari mencari rizqi dengan memanfaatkan dan mengolah kekayaan alam yang ada di bumi. Bagi masyarakat jawa khususnya para petani, kegiatan sedekah bumi ini bukan hanya sebagai ritual atau tradisi saja, tetapi maknanya lebih dari itu dan sebagai bentuk penghormatan kepada tuhan yang memberikan rizqi melalui hasil alam atau pertanian.

Hal yang mendasari adanya sebuah tradisi adalah adanya sebuah informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi karena jika hal tersebut tidak dilakukan maka sebuah tradisi akan hilang atau punah. Dalam artian sebuah tradisi adalah

---

<sup>22</sup> Wiwid Naluriani Kasih dkk., ( *Studi Pada Upacara Adat Sedekah Bumi di Desa Sendangmulyo Kec . Ngawen Kab . Blora* ), 2017, 13.

adat atau kebiasaan yang dijalankan oleh masyarakat guna melestarikan budaya yang ditinggalkan oleh para leluhur.<sup>23</sup>

Bagi masyarakat Jawa, tradisi dan budaya untuk mewujudkan bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa adalah dengan menggelar tradisi sedekah bumi. Sedekah bumi adalah tradisi yang sudah berlangsung sejak jaman dahulu secara turun temurun.<sup>24</sup> Makna lain dari tradisi sedekah bumi ini juga untuk mempererat tali persaudaraan antar masyarakat.<sup>25</sup>

Tradisi sedekah bumi ini juga merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di pulau Jawa yang sudah berlangsung secara turun-temurun dari nenek moyang orang Jawa. Menurut Novianti tradisi sedekah bumi ini dilaksanakan tiap tahun sekali dalam rangka menjaga keharmonisan hubungan antara individu dengan Tuhannya ataupun dengan alam. Tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan di setiap daerah dalam masyarakat Jawa merupakan tradisi yang sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Di daerah pesisir namanya bukan sedekah bumi, melainkan dikenal dengan sedekah laut atau disebut dengan larung, sedangkan untuk di daerah pegunungan disebut dengan nama sedekah bumi.<sup>26</sup>

Dalam pengertian yang sederhana kebudayaan atau tradisi dapat diartikan sebagai suatu hal yang dilakukan pada zaman dahulu kemudian menjadi bagian kebiasaan di kehidupan suatu kelompok masyarakat. Sehingga tradisi bisa menjadi cara untuk membantu perkembangan pribadi suatu masyarakat, ia bisa

---

<sup>23</sup> Isce Veralidiana, "Implementasi Tradisi 'Sedekah Bumi' (Studi Fenomenologis di Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro)," (*Skripsi*). Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang., 2010.

<sup>24</sup> Ekna Satriyati, *Pola Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia di Era Pandemi Covid-19* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 36.

<sup>25</sup> Siswa X. IPS SMABOM, yang Tersebar di Sekitar (Guepedia, t.t.), 43.

<sup>26</sup> Ristiyanti Wahyu, "Makna simbolik tradisi sedekah bumi legenan pada masyarakat desa kalirejo kecamatan talun kabupaten pekalongan skripsi," 2016, 5.

sebagai pembimbing yang bernilai baik begitu juga sebaliknya, ia akan bernilai buruk dan menjadi penghalang dari kemajuan zaman. Maka dari itu, tradisi yang kita terima perlu ditinjau kembali dan disesuaikan dengan zamannya dan dilihat kualitasnya selama itu baik maka harus di teruskan. Sedekah bumi biasanya dilakukan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan nelayan, yang menggantungkan hidupnya dari hasil bumi atau alam.<sup>27</sup> sedekah bumi biasanya disebut juga dengan selamatan bersih desa. Tetap lestarnya kegiatan ini memberikan makna bahwa hubungan sosial masyarakat tetap kokoh. Masyarakat merasa diperlakukan sama satu dengan lainnya. Kalau mereka sudah duduk bersama, tidak dibedakan satu dengan lainnya, tidak ada yang lebih kaya dan tidak ada yang lebih miskin.<sup>28</sup> Tradisi sedekah bumi sampai saat ini dikenal sebagai kebudayaan tradisional masyarakat jawa khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

#### b. Proses Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi

Selamatan sedekah bumi atau bersih desa, diselenggarakan setiap tahunnya di tempat makam *sesepuh* desa setempat. Masyarakat Jawa khususnya kaum petani melaksanakan sedekah bumi bukan hanya sebagai acara tahunan, tetapi sedekah bumi memiliki makna yang melekat antara manusia dengan Tuhannya. Masyarakat Jawa melakukan adat kebiasaan sesuai dengan hajat dan kebutuhan. Salah satu tradisi yang biasa dilakukan masyarakat Jawa yaitu selamatan. Selamatan adalah suatu upacara makan bersama makanan yang telah diberi do'a sebelum dibagi bagikan. Selamatan

---

<sup>27</sup> Subaidi, *Pendidikan Islam Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Kajian Tradisi Islam Nusantara* (UNISNU PRESS, t.t.), 116.

<sup>28</sup>“BAB II.pdf,” 49, diakses 9 Desember 2021, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5827/3/BAB%20II.pdf>.

biasanya dilakukan untuk memperoleh keselamatan hidup agar tidak ada gangguan apapun. Tradisi selamat dapat dibagi menjadi 4 macam sesuai peristiwa dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu selamat dalam rangka lingkaran hidup seseorang seperti hamil tujuh bulan, kelahiran, kematian, kemudian selamat yang bertalian dengan bersih desa, penggarapan tanah pertanian, panen padi, kemudian selamat berhubungan dengan hari atau bulan islam, dan selamat pada saat yang tidak tertentu seperti menempati rumah baru, menolak bahaya (*ngruwat*).<sup>29</sup>

Biasanya acara dimulai dengan pembacaan tahlil atau *istighosah*. Istighosah adalah kumpulan do'a atau dzikir-dzikir. Istighosah dapat dibaca sendiri maupun berjamaah dengan hubungan kepada Allah SWT, dengan harapan permohonan kepada tuhan. Kemudian acara istirahat biasanya diisi dengan ceramah agama oleh tokoh agama desa setempat dan diiringi dengan acara makan-makan atau pembagian tumpeng. Puncak dari acara kegiatan sedekah bumi adalah do'a yang dipimpin oleh tokoh agama atau *kyai* desa setempat.<sup>30</sup> Dalam agama islam berdo'a ialah menyeru atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan atau yang dihindarkan. Bentuk berdo'a kepada Allah SWT biasanya dalam bentuk ucapan Tasbih (*Subhanallah*), ucapan syukur (*Alhamdulillah*), atau permohonan perlindungan (*A'uzubillah*), dan ucapan istighfar (*Astaghfirullah*), dan lain-lain.<sup>31</sup> Pelaksanaan tradisi atau upacara tradisional merupakan sebuah hal yang positif untuk melestarikan budaya yang berharga dan bermanfaat untuk mempertahankan identitas dari suku bangsa atau

---

<sup>29</sup> Lia Rahayu Ratnasari, "Tradisi Selamat Sedekah Bumi Sebagai Komunikasi Non Verbal Masyarakat Di Desa Mojorejo Kec. Jetis Kab. Ponorogo," *Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo*, 2021, 42.

<sup>30</sup> Lilik Uzlifatul Jannah 75.

<sup>31</sup> Abduh Zulfidar Akaha, *Panduan Praktis Do'a dan Dzikir Sehari-hari Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnahe* (Pustaka Alkautsar, t.t.), 3.

bangsa itu sendiri. Upacara tradisional ini dapat berfungsi sebagai penguat nilai dan norma yang telah berlaku dalam masyarakat sejak zaman dahulu. Sehingga dengan tetap melaksanakan tradisi tradisi tersebut dapat tetap mempertahankan warisan budaya leluhur.

c. Pandangan Masyarakat dan Pandangan Islam Tentang Sedekah Bumi

Pandangan Islam tentang budaya yang telah mentradisi di dalam masyarakat sebagai wujud atau cara masyarakat untuk mengaktualisasikan rasa syukurnya kepada Allah SWT. Tradisi tersebut juga merupakan bentuk rasa sayang serta hormat kepada alam dan leluhur yang telah berjasa pada kehidupan masyarakat yang teraktualisasi dalam tradisi sedekah bumi. Hal tersebut tentu tidak menjadi masalah apabila dalam pelaksanaan sedekah bumi tidak dianggap sebagai sesuatu yang berlebihan, dan pelaku sedekah bumi tidak menyimpang dari syariat Islam. Tentu manusia merupakan makhluk tempatnya lupa dan salah, sehingga perlu adanya sebuah tanda atau pengingat bagi manusia untuk senantiasa berbuat sesuai dengan apa yang telah diperintahkan Allah SWT. Budaya yang telah menjadi tradisi masyarakat, yaitu sedekah bumi merupakan pengingat bagi masyarakat untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah dikaruniakan-Nya. Selain itu, agar supaya masyarakat menghormati jasa-jasa leluhur yang berjasa membuka lahan (*babat alas*) tempat tinggal masyarakat, serta sebagai pengingat untuk senantiasa menjaga lingkungan (alam) sebagai tempat masyarakat mencari penghidupan.<sup>32</sup> Masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup dan bekerjasama cukup lama, sehingga mereka mengatur hidup

---

<sup>32</sup> Arinda R., "Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa Dan Islam Masyarakat Sratujejo Bojonegoro, 102."

mereka dengan menganggap diri mereka sebagai kesatuan sosial dengan batasan yang telah ditentukan.

Berkaitan dengan pandangan dan sikap agama terhadap kegiatan sedekah bumi ini, dapat dikaitkan dengan penjelasan dari Imam Syafi'i yang menyebutkan bahwa menghormati pemikiran yang terlahir di lingkup masyarakat seperti pemikiran Imam Mujtahid dan menjadi panutan masyarakat itu lebih baik daripada memperdebatkan sunnah yang masih *ikhtilah*. Terkait dengan hal yang demikian, maksud dari penjelasan tersebut yaitu sesama umat muslim hendaknya menjunjung tinggi kehidupan yang harmonis daripada harus membuat persoalan yang dapat menceraikan beraikan umat, asalkan kesemuanya itu tidak melampaui batas dari ajaran-ajaran Islam.<sup>33</sup>

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah dalam Tradisi Sedekah Bumi

#### a. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah yang terdapat dalam Tradisi Sedekah Bumi

Nilai-nilai pendidikan aqidah berkaitan dengan ruang lingkup pendidikan aqidah yang sudah penulis paparkan di atas. Bentuk nilai-nilai pendidikan aqidah yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi adalah *ilahiyyat*, *nubuwwat*, *ruhaniyyat* dan *samiyyat*. Terkait tentang *ilahiyyat* yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, baik sifat-sifat, segala ketetapan dan juga takdirnya. Dalam tradisi sedekah bumi tentu sangat erat kaitannya dengan hal ini, sebagaimana yang dilaksanakan oleh masyarakat bahwa sedekah bumi bertujuan untuk mewujudkan rasa syukur dan meminta agar diberikan kenikmatan, kesehatan dan rezeki kepada Allah Swt yang merupakan Tuhan pemilik dan pengatur segala alam. *Nubuwwat*,

---

<sup>33</sup> Arinda R., "Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa dan Islam Masyarakat Sratujejo Bojonegoro," 107.

yaitu kenabian yang membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul dari segi tugas-tugasnya, sifat-sifatnya, mu'jizat dan karomahnya. Dan juga membahas tentang kitab-kitab Allah, kaitannya dengan sedekah bumi berarti dalam pelaksanaannya apakah juga ada nilai *nubuwat* didalamnya. *Ruhaniyat*, yaitu kerohanian yang membahas segala hal yang berhubungan dengan alam seperti malaikat, jin, iblis, ruh. *Samiyyat*, yaitu segala sesuatu yang bisa diketahui dari dalil Al-Qur'an dan hadist. berkaitan dengan sedekah bumi berarti ada atau tidak dalil yang menjelaskan atau memperbolehkan diadakannya sebuah tradisi.<sup>34</sup>

b. Cara Mempertahankan Nilai – Nilai Pendidikan Aqidah dalam Tradisi Sedekah Bumi

Menanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah adalah sebuah proses usaha berupa pengajaran, bimbingan, pengarahan, pembinaan kepada manusia agar dapat menghayati, memahami dan mengamalkan aqidah Islam yang telah diyakini. Aspek aqidah memuat keyakinan bahwa Allah yang berhak disembah, diucapkan dengan lisan dalam bentuk kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shalih. Cara agar dapat mempertahankan nilai-nilai pendidikan aqidah dalam tradisi sedekah bumi adalah dengan meyakini dan mengimani bahwa Allah satu-satunya Pencipta, yang maha menghidupkan, mematikan dan mengendalikan alam. Mengimani takdir Allah dan segala ketetapanNya. Artinya dalam kegiatan sedekah bumi wujud rasa syukur yang diberikan kepada Allah dan segala do'a yang dipanjatkan agar semua harus dipasrahkan kepada Allah apapun hasilnya, contohnya dengan bersyukur jika mendapat hasil panen yang melimpah dan tidak

---

<sup>34</sup> Indah Istiqomah, "Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Dalam Kegiatan Sedekah Bumi Di Desa Rangkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap," *SKRIPSI* (IAIN Purwokerto, 2021), 35.

mengeluh jika mendapat hasil panen yang kurang maksimal, selalu berfikir positif atas segala karunia yang Allah berikan dan dengan begitu maka nilai aqidah dapat bertahan dalam diri setiap masyarakat.<sup>35</sup>

## B. TELAAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Rencana penelitian ini berangkat dari kajian telaah hasil penelitian terdahulu. adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah :

Pertama, penelitian dilakukan oleh Herliyan Barawati pada tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh dan Nilai - Nilai Pendidikan Upacara Sedekah Bumi Terhadap Masyarakat Desa Bagung Sumberhadi Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upacara Sedekah Bumi di Desa Bagung Sumberhadi, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen untuk prosesi upacara Sedekah Bumi, terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: (a) praprosesi: terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, (b) prosesi: terdiri dari gombrangan dan pelaksanaan upacara Sedekah Bumi; (c) akhir prosesi, terdiri dari pemberian sesaji di sumur beji. upacara Sedekah Bumi di Desa Bagung Sumberhadi, yaitu: (a) nasi tumpeng, (b) nasi kuning, (c) ingkung pitung talen, (d) bubur merah putih, (d) kembang telon. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam upacara Sedekah Bumi di Desa Bagung Sumberhadi terdiri atas tiga nilai, yaitu: (a) nilai pendidikan ketuhanan, (b) nilai pendidikan sosial atau kemasyarakatan, (c) nilai pendidikan moral. Pengaruh Upacara Sedekah Bumi Terhadap Masyarakat Desa Bagung Sumberhadi dapat didekati melalui pendekatan *sosiologis* dan pendekatan *antropologis* yang menghasilkan sifat positif yaitu gotong royong, rasa senasib, rasa seperasaan, rasa sepenanggungan, saling memerlukan memiliki tujuan yang sama, pengakuan simbol-simbol, dan rasa kepercayaan. Sedangkan sifat

---

<sup>35</sup> Abdur Rasyid, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi,” t.t., 23–25.

negatif yang muncul dan termasuk dalam perbuatan syirik yaitu masyarakat percaya adanya unsur gaib dalam sumur beji sehingga warga selalu memberikan sesaji pada sumur beji tersebut dalam setiap melaksanakan upacara adat apapun di Desa Bagung Sumberhadi.<sup>36</sup>

Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Azka Miftahudin pada Skripsinya yang berjudul *Penanaman Nilai Syukur Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Kalitanjung Desa Tambak Negara Rawalo Banyumas*. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya penanaman nilai nilai syukur dalam tradisi warga Dusun Kalitanjung Desa Tambak Negara Rawalo Banyumas. Nilai syukur tersebut dikarenakan hasil bumi yang melimpah dan juga atas limpahan kesehatan sehingga mereka bisa bekerja dengan memanfaatkan lahan pertanian. Sedekah bumi memang bertujuan untuk mewujudkan rasa syukur masyarakat atas hasil panen yang telah didapatkan. dan juga dengan kegiatan sedekah bumi bisa mempererat tali persaudaraan antar masyarakat dengan saling bergotong royong mempersiapkan acara sedekah bumi.<sup>37</sup>

Hasil penelitian dilakukan Furqon Syarief Hidayatulloh pada tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “*Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap*”. Fokus dalam penelitian ini berkaitan dengan perspektif Islam terhadap pelaksanaan sedekah bumi di Dusun Cisampih Desa Kutabima Kecamatan Cimanggu, Cilacap, Jawa Tengah. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fakta-fakta tentang budaya upacara sedekah bumi. Hasil dari penelitian ini adalah sedekah bumi ini menjadi perayaan adat yang dijadikan sebagai wujud rasa syukur masyarakat Dusun Cisampih kepada pencipta bumi karena mereka tinggal di bumi berkat anugerah-Nya. Mereka sangat bergantung kepada bumi untuk bercocok tanam, mendapatkan makanan dan

---

<sup>36</sup> Herliyan Bara Wati, “Pengaruh dan nilai-nilai pendidikan upacara,” 2013.

<sup>37</sup> Azka Miftahudin, “*Penanaman Nilai Syukur dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas*” (PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2016).

minuman, serta melakukan aktifitas lainnya. Karena itu mereka merasa perlu melakukan sedekah bumi sebagai bentuk rasa terima kasih mereka kepada bumi. Selain itu, sedekah bumi juga sebagai bentuk rasa syukur atas keselamatan dan rezeki yang diterima masyarakat dan diyakini dapat mendatangkan keselamatan bagi sawah dan ladang mereka agar hasilnya melimpah.

Dalam perspektif Islam, pelaksanaan upacara sedekah bumi ini ada yang bertentangan dengan syariat Islam tetapi itu pada zaman dahulu, sebab sekarang kegiatan sedekah bumi sudah di ubah dan dengan di padukan dengan ajaran agama Islam. Sedekah bumi adalah salah satu upacara tradisional yang dimaknai untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Sang Pencipta. Upacara ini masih banyak kita jumpai pada masyarakat di daerah pedesaan, yang kehidupannya ditopang dari sektor pertanian. Upacara sedekah bumi ini menjadi sarana ucapan terima kasih warga setempat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia yang diberikan.

Pelaksanaan sedekah bumi ini mengandung beberapa unsur yang dapat dipandang sebagai kebaikan, yaitu terciptanya suasana kebersamaan, kerukunan dan persaudaraan, terciptanya suasana gotong royong, serta membangun jiwa pengorbanan. Nilai-nilai ini pada prinsipnya tidak bertentangan dengan nilai Islam. Namun di sisi lain, upacara sedekah bumi mengandung juga unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran islam, bahkan termasuk perbuatan syirik. Adanya keyakinan dalam masyarakat bahwa sedekah bumi dengan bermacam perayaanya seperti ombyok sapi yang dapat mendatangkan keselamatan, kesuburan, keuntungan dan keberhasilan hasil bumi adalah keyakinan yang tidak diperbolehkan dalam Islam, tentu hal yang menyimpang dari ajaran agama Islam ini

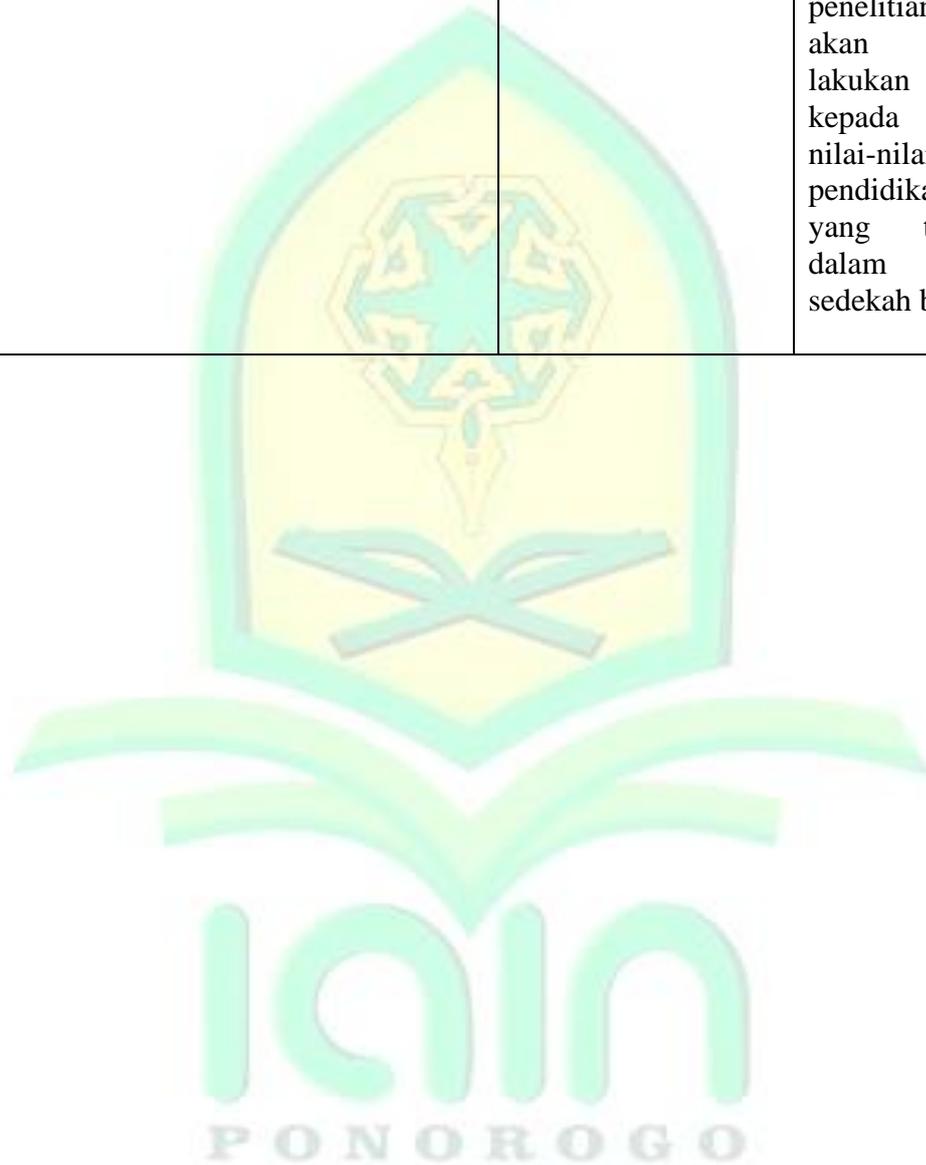
haruslah dihilangkan jika masyarakatnya beragama Islama, sebab perbuatan syirik dan yang menyimpang dari ajaran agama Islam tentu sangat dibenci oleh Allah Swt.<sup>38</sup>

Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Herliyan Bara Wati, 2013, Pengaruh dan Nilai-nilai Pendidikan Upacara Sedekah Bumi Terhadap Masyarakat Desa Bagung Sumberhadi Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen, Universitas Muhammadiyah Purworejo.	Hubungan antara penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang sedekah bumi.	perbedaanya penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, penelitian diatas mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan sedekah bumi, sedangkan penelitian yang akan penulis laksanakan mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akidah dalam kegiatan sedekah bumi.
2.	Aska Miftahudin, 2016, Penanaman Nilai Syukur dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Kalitanjung Desa Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas, IAIN Purwokweto.	Hubungan antara penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu kesamaan dalam mengkaji nilai pendidikan dalam kegiatan sedekah bumi.	Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian diatas yaitu, penelitian yang penulis lakukan hanya berfokus pada nilai-nilai pendidikan akidah. Sedangkan penelitian diatas berfokus pada penanaman nilai syukur.

<sup>38</sup> Furqon Syarief Hidayatulloh, "Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap," 2013, 17.

3.	Furqon Syarief Hidayatulloh, 2013, Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap. Universitas Islam Negeri Malang.	Hubungan antara penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah kesamaan dalam fokus penelitian yaitu pada acara sedekah bumi.	Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian diatas yaitu, penelitian diatas mencakup tentang perspektif islam sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ini fokus kepada tentang nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam kegiatan sedekah bumi.
----	--	--	--



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pendekatan analisis kualitatif yaitu metode penelitian yang membahas secara mendalam pada aspek suatu permasalahan dan mendeskripsikan data yang terkumpul dalam sebuah kalimat. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif ini juga bisa mengungkap berbagai keunikan yang ada dalam sebuah kelompok masyarakat, organisasi.<sup>1</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Jadi teknik observasi itu lebih condong pada pengamatan berdasarkan latar alamiah dari penelitian yang mana peneliti langsung turun ke tempat yang akan diamati.<sup>2</sup>

Ditinjau dari aspek yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif yaitu proses yang dilakukan untuk menggambarkan serta menjelaskan secara sistematis dan akurat mengenai populasi tertentu yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan tindakan perilaku orang yang diamati. Dengan kata lain penelitian ini

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 13.

<sup>2</sup> Hadani, Nur Hikmatul Auliya, dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 112.

bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena serta menguraikan secara jelas mengenai objek yang diteliti.<sup>3</sup>

Jadi, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan aqidah kemudian nilai-nilai pendidikan aqidah yang terkandung dalam kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

## **B. KEHADIRAN PENELITI**

Dalam penelitian kualitatif keikutsertaan peneliti dilapangan sangat diperlukan sebab peneliti bertindak sebagai pelaksana sekaligus pengumpul data agar data yang dikumpulkan lengkap dan penelitiannya juga berkualitas.<sup>4</sup>

Maka berangkat dari hal tersebut dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, dengan terjun dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat di desa Bareng untuk menggali informasi dan juga melakukan observasi dan dokumentasi terkait dengan penelitian ini.

## **C. LOKASI PENELITIAN**

Penulis mengambil lokasi penelitian di desa Bareng, kecamatan Sugihwaras, kabupaten Bojonegoro. Desa Bareng tersebut masih termasuk dalam wilayah Bojonegoro dimana Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur.

Pemilihan lokasi ini dikarenakan mayoritas masyarakat di Desa Bareng berprofesi sebagai petani. Dan Desa Bareng merupakan salah satu desa yang masih

---

<sup>3</sup> Wiratama Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 19.

<sup>4</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Literasi Media Publishing, 2015), 28.

mempertahankan kegiatan Sedekah Bumi. Hal tersebut menjadi bukti bahwa budaya masih terus di lestarikan di Desa Bareng.

#### **D. DATA DAN SUMBER DATA**

Data mempunyai kedudukan penting dalam penelitian baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau narasumber. Adapun sumber data primernya adalah masyarakat di desa Bareng.<sup>5</sup> Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak bisa didapatkan dari observasi secara langsung. Adapun sumber data sekundernya adalah dokumentasi, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.<sup>6</sup>

#### **E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data berhubungan dengan informasi atau data yang masih baru.<sup>7</sup> Jika dilihat dari aspek yang diteliti teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **1. Teknik wawancara**

Wawancara adalah alat pengumpul data untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan atau sumbernya. Teknik wawancara merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menggali informasi dengan narasumber yang dianggap penting untuk menggali informasi secara terstruktur. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada partisipan agar dapat menangkap persepsi, pendapat, pikiran dan perasaan

---

<sup>5</sup> Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Kediri: Kuntjojo Press, 2019), 33.

<sup>6</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020), 120.

<sup>7</sup> M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Bumi Aksara, 2021), 5.

seseorang terhadap suatu peristiwa, gejala yang sesuai dengan fakta atau realita.<sup>8</sup> Teknik wawancara dipilih sebab melalui kegiatan wawancara peneliti bisa berinteraksi secara langsung dengan beberapa tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi, dalam penelitian ini orang-orang yang akan di jadikan informan adalah :

- a. Ibu Sulastri selaku kepala Desa Bareng
- b. Bapak Mukmin selaku tokoh agama di Desa Bareng
- c. Bapak Yaimin selaku ketua jamaah tahlil putra di Desa Bareng
- d. Ibu Muji selaku ketua jamaah tahlil putri di Desa Bareng

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan di atas akan ditulis lengkap dalam penelitian. Wawancara ini digunakan untuk menggali data mengenai nilai-nilai pendidikan aqidah dalam kegiatan sedekah bumi masyarakat di desa Bareng, kecamatan Sugihwaras, kabupaten Bojonegoro.

## 2. Teknik dokumentasi

Para ahli selalu menempatkan sudut pandang bahwa dokumentasi adalah mencari berbagai data dengan menggunakan transkrip, catatan, surat kabar, buku, dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Sedangkan teknik dokumentasi pada penelitian ini berupa jurnal, buku dan peneliti peneliti juga melakukan pengumpulan data berupa gambar dan rekaman selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan secara langsung pada saat peneliti melakukan wawancara kepada beberapa tokoh masyarakat untuk mengumpulkan informasi terkait dengan penelitian, catatan harian, blog, halaman, artikel juga digunakan sebagai penunjang untuk memperoleh data.

---

<sup>8</sup> Nursaipah Harapah, *penelitian kualitatif* (sumatera utara: wal ashri publishing, 2020), 41.

<sup>9</sup> Anwar Mujahidin, Miftachul Choiri, dan Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 57.

## F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara berpikir deduksi dan induksi, deduksi ialah proses penarikan kesimpulan dari data umum yang dihubungkan dengan keadaan yang khusus. Sedangkan induksi adalah penarikan kesimpulan yang dihubungkan ke data umum.<sup>10</sup> Analisis data adalah langkah untuk melakukan interpretasi data yang diperoleh dari lapangan. Langkah – langkah melakukan analisis data menurut Miles dan Huberman adalah :

1. Tahap reduksi data, yaitu tahap ini dimulai dengan melakukan seleksi data, memfokuskan hal-hal yang penting, penyederhanaan data yang masih mentah saat melakukan penelitian di lapangan. Pada tahap ini dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan penelitian untuk menghasilkan catatan dari data yang diperoleh kemudian data – data harus diringkas berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan.
2. Tahap penampilan data, yaitu cara merangkai informasi secara terkoodinir sehingga dapat menggambarkan kesimpulan yang nantinya bisa dijadikan landasan untuk peneliti mengambil sebuah tindakan. Pada tahap ini peneliti menyajikan dan mengklasifikasikan data sesuai dengan pokok permasalahan.
3. Tahap verifikasi data, yaitu tahap menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi pada saat awal mengumpulkan data sampai akhir pengumpulan data. Peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang didapatkan kemudian di bandingkan dengan pernyataan subyek penelitian dengan makna yang terdapat dalam konsep dasar penelitian terdahulu.<sup>11</sup>

---

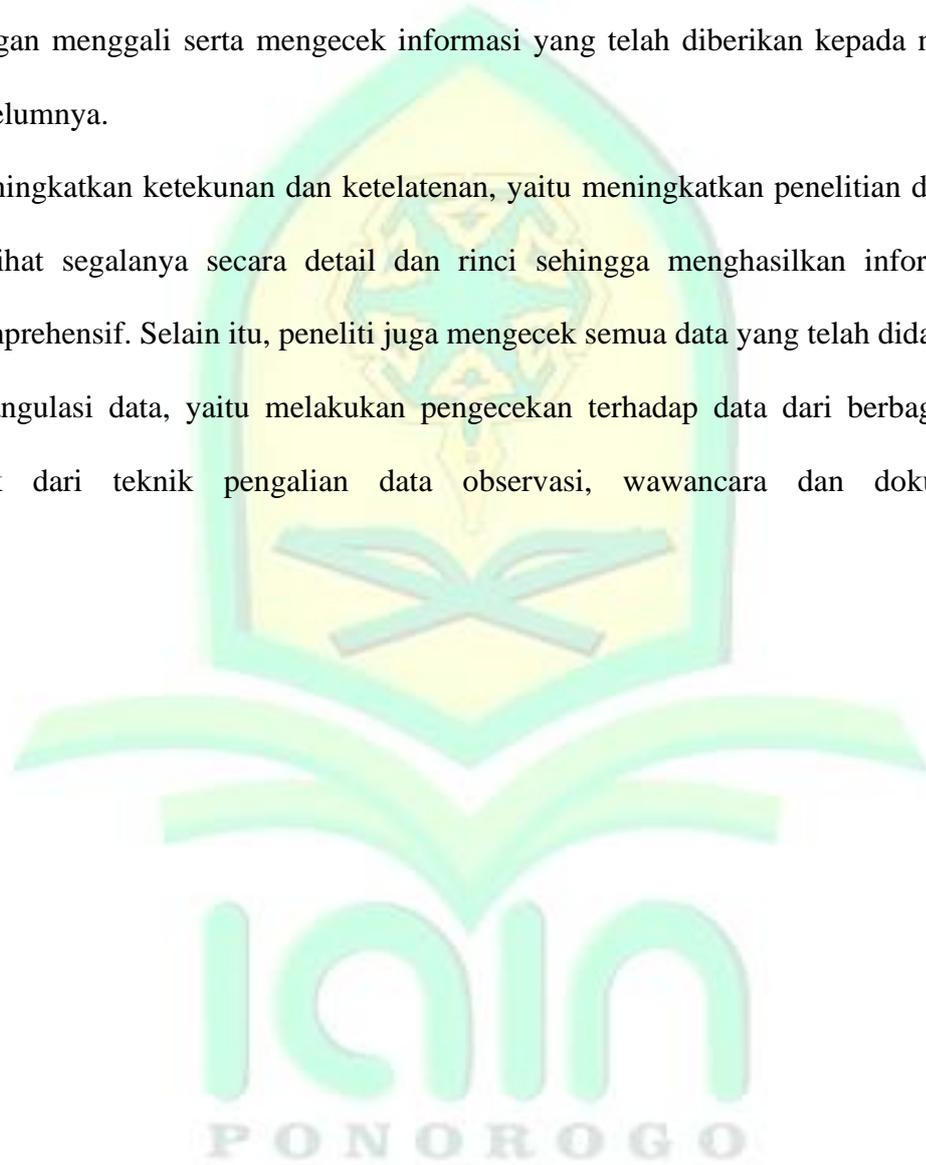
<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 246.

<sup>11</sup> Nursaipah Harapah, *penelitian kualitatif*, 90–91.

## G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Untuk mengecek apakah sebuah penelitian tersebut valid sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Maka untuk mengecek keabsahan hasil temuan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Melakukan perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti kembali ke tempat penelitian dengan menggali serta mengecek informasi yang telah diberikan kepada narasumber sebelumnya.
2. Meningkatkan ketekunan dan ketelatenan, yaitu meningkatkan penelitian dengan cara melihat segalanya secara detail dan rinci sehingga menghasilkan informasi yang komprehensif. Selain itu, peneliti juga mengecek semua data yang telah didapatkan.
3. Triangulasi data, yaitu melakukan pengecekan terhadap data dari berbagai sumber baik dari teknik pengalian data observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup> Anwar Mujahidin, Miftachul Choiri, dan Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 90–96.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Letak dan Kondisi Geografis Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Desa Bareng adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Sugihwaras Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Desa Bareng sebelah timur berbatasan dengan Desa Wedoro, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Drenges, sebelah barat berbatasan dengan Desa Alasgung, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Panunggalan. Terdapat 6 dukuhan di Desa Bareng diantaranya adalah dusun Gebangkerep, dusun Makul, dusun Krajan, dusun Pencol, dusun Pencol Lor, dusun Kembangan dan dusun Margosono.<sup>1</sup>



Gambar 4.1 Peta Desa Bareng

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/01-02/2022

Berdasarkan pembagian wilayah Desa Bareng memiliki keseluruhan luas wilayah 1.841 Ha, diantaranya terdapat lahan yang digunakan masyarakat untuk bercocok tanam, dan pemukiman, terdapat juga hutan milik perhutani. Mengenai data hal tersebut dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

No.	Luas Wilayah Menurut Penggunaan	Luas (Ha)
1.	Tanah Sawah (Tadah Hujan)	237
2.	Tanah Kering	
	a. Bangunan	52
	b. Tegal	81
	c. Hutan/Lain-lain	1.471
Jumlah		1.841

Berdasarkan tabel diatas yang paling dominan adalah wilayah hutan, kedua lahan persawahan yang sesuai dengan mayoritas pekerjaan masyarakat Bareng adalah sebagai petani, lahan persawahan yang ada di Desa Bareng adalah sawah tadah hujan maka sektor pertaniannya masih bergantung pada curah hujan, dan pada saat musim kemarau masyarakat biasanya menanam tembakau. Kemudian terdapan wilayah tegal dan pemukiman yang digunakan masyarakat sebagai tempat tinggal dan ternak seperti sapi, kambing, ayam dll.

2. Kependudukan Masyarakat Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Data kependudukan adalah data mengeni jumlah penduduk di wilayah Desa Bareng. Berdasarkan data administrasi Desa tahun 2021, jumlah penduduk di Desa Bareng keseluruhan terdapat 3.354 jiwa, terdapat 1.699 laki-laki dan 1.655 perempuan. Jumlah keseluruhan penduduk di Desa Bareng terdapat 173 KK. Dari

jumlah keseluruhan penduduk diatas, masyarakat Desa Bareng juga memiliki bermacam-macam profesi yang berbeda. Macam-macam pekerjaan penduduk di Desa Bareng dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3

## Klasifikasi Pekerjaan Masyarakat Desa Bareng

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Petani	1.568	1.338
2.	Buruh tani	219	68
3.	Buruh migran	116	1
4.	Pegawai Negeri Sipil	16	7
5.	Pengrajin industri rumah tangga	-	2
6.	Pedagang keliling	3	9
7.	Peternak	11	-
8.	Montir	3	-
9.	Dokter swasta	-	-
10.	Bidan swasta	-	2
11.	Perawat swasta	-	-
12.	Pembantu rumah tangga	-	14
13.	TNI	-	-
14.	POLRI	1	-
15.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	5	2
16.	Pengusaha kecil menengah	3	-
17.	Pengusaha besar	2	-
18.	Arsitektur	1	-
19.	Karyawan perusahaan swasta	32	6

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Bareng adalah sebagai petani dengan jenis tanaman yang ditanam yaitu padi, jagung, tembakau dan palawija. Dikarenakan luas lahan perswaahan juga cukup luas di Desa Bareng jadi masyarakat memanfaatkan untuk bercocok tanam. Pekerja migran juga cukup banyak di Desa Bareng hal ini disebabkan beberapa warga beranggapan mereka bisa merubah nasib ketika pergi merantau. Jumlah PNS, pedagang, pengusaha menjadi mata pencaharian minoritas di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras

Kabupaten Bojonegoro hal ini disebabkan karena kurangnya tingkat pendidikan masyarakat di jenjang perguruan tinggi.<sup>2</sup>

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah peradaban, Kemajuan suatu masyarakat salah satunya dapat dilihat dari aspek tinggi rendahnya pendidikan yang ada dalam masyarakat tersebut. Pendidikan merupakan bukti perkembangan peradaban dalam masyarakat. Sebab pendidikan adalah kewajiban yang harus dijalankan oleh seluruh warga masyarakat Indonesia. Dengan adanya pendidikan akan mampu membawa masyarakat menuju masyarakat terdidik dan berperilaku mulia. Dengan demikian, mengingat begitu urgentnya fungsi pendidikan dalam masyarakat, pendidikan pantaslah menjadi sorotan utama dalam menopang perkembangan dan kemajuan dalam suatu masyarakat. Data tentang pendidikan masyarakat Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Data Pendidikan

Data Pendidikan dalam KK	Presentase
Tidak/Belum Sekolah	15 %
Tamat SD	15 %
SLTP/SEDERAJAT	20 %
SLTA/SEDERAJAT	30 %
Perguruan Tinggi/Kuliah	20 %

---

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/01-02/2022

Selain data presentase pendidikan diatas terdapat juga data tingkat penduduk masyarakat di Desa Bareng berdasarkan tingkatan dan jenis kelamin, data tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

## Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Bareng

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Tamat SD	233	231
Tamat SMP	426	313
Tamat SMA	215	230
Tamat D-1	8	5
Tamat D-2	2	1
Tamat D-3	11	9
Tamat S-1	20	8
Tamat S-2	1	-
Tamat S-3	-	-

Berdasarkan tabel diatas presentasi tingkat pendidikan masyarakat di Desa Bareng sudah mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Akan tetapi mayoritas tingkat pendidikan yang ada di Desa Bareng hanya sampai tingkat SMA sederajat, untuk pendidikan tingkat perguruan tinggi di Desa Bareng masih sangat minim, hal ini disebabkan kurangnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan mereka memilih untuk langsung bekerja setelah lulus SMA, bahkan ada juga yang memutuskan untuk menikah. Penyebab lainnya yaitu faktor ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai petani yang hanya bergantung pada hasil panen yang hasilnya tidak menentu, jadi hasil dari panen biasanya hanya cukup untuk

kebutuhan pokok dan makan sehari-hari. Maka dengan para remaja yang memutuskan bekerja setelah lulus SMP atau SMA masyarakat beranggapan mereka bisa merubah nasib dengan bekerja membantu memperbaiki ekonomi keluarga.<sup>3</sup>

#### 4. Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Agama yang di anut oleh masyarakat di Desa Bareng mayoritas beragama Islam. Di Desa Bareng terdapat 8 masjid dan 40 mushola dengan kondisi bagus dan terawat, yang tersebar di beberapa dukuhan. Setiap harinya masyarakat melaksanakan ibadah sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya di masjid atau mushola yang terdekat dari rumah mereka.<sup>4</sup> Karena mayoritas masyarakat di Desa Bareng beragama Islam, sehingga ada beberapa kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, yaitu :

- a. Kegiatan TPQ yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at di madrasah diniyah di Desa Bareng. Kegiatan ini di ikuti oleh anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar dengan tujuan anak-anak memiliki bekal dan dasar-dasar ilmu agama yang tidak mereka dapatkan di sekolah, seperti membaca iqra, membaca al-Qur'an dan kajian kitab-kitab lainnya.
- b. *Ta'ziah* yaitu kegiatan yang dilakukan warga ketika ada orang yang meninggal. Warga saling membantu datang ke rumah duka dan membantu mengurus jenazah mulai dari memandikan sampai mengantarkan jenazah sampai di makamkan. Masyarakat juga dating dengan membawa beras atau yang lainnya yang diberikan kepada tuan rumah dan beras tersebut digunakan untuk membantu tuan rumah yang sedah mengalami musibah.

---

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/02-02/2022

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 04/D/02-02/2022

- c. Pengajian yang dilaksanakan Ketika ada peringatan hari besar Islam, seperti isra' mi'raj, maulid Nabi, dan yang lainnya. Pengajian bisanya di laksanakan di masjid atau lapangan.
- d. Yasinan/tahlilan yaitu rutinan yang dilaksanakan bapak-bapak dan ibu-ibu di Desa Bareng setiap satu minggu sekali. Biasanya yasinan bapak-bapak dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at sedangkan yasinan para ibu-ibu dilaksanakan pada hari rabu malam kamis. Yasinan merupakan kegiatan membaca yasin dan tahlil yang bertujuan untuk mendoakan dan tawasul kepada para leluhur yang telah meninggal dunia.

## **B. PAPARAN DATA**

1. Kegiatan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

Sebuah kegiatan atau tradisi adalah ritual yang selalu dilaksanakan oleh masyarakat di suatu daerah. Khususnya di daerah jawa yang sangat kental dan beraneka ragam budaya yang masih di pertahankan dan dijalankan sampai sekarang. Tradisi merupakan sebuah ritual yang diwariskan dari nenek moyang terdahulu yang masih dilestarikan dan diikuti oleh masyarakat. Tradisi yang ada di Indonesia juga sangat bermacam-macam seperti, sedekah bumi, sedekah laut, slametan, dan yang lainnya. Sedekah bumi memiliki makna pemberian yang diutamakan kepada bumi yang diwujudkan dengan upacara adat berupa slametan sebagai upacara syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen. Bagi masyarakat jawa tradisi dan budaya untuk mewujudkan bentuk rasa syukur atas nikmat yan diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa adalah dengan menggelar tradisi sedekah bumi. Sedekah bumi adalah tradisi yang sudah berlangsung sejak jaman dahulu secara turun temurun. Setiap

kegiatan atau sebuah tradisi yang dilaksanakan tentu ada sejarah bagaimana awal mula tradisi tersebut dilaksanakan. Dan setiap daerah tentu memiliki latar belakang yang berbeda-beda mengenai latar belakang adanya sebuah tradisi. Seperti dalam tradisi sedekah bumi di Desa Bareng, dahulu pasti ada beberapa peristiwa yang menjadi latar belakang masih di pertahkannya tradisi ini sampai sekarang. Masyarakat Desa Bareng termasuk salah satu kelompok masyarakat yang masih mempertahankan tradisi sedekah bumi. seperti yang disampaikan oleh Ibu Sulastri selaku kepala Desa Bareng, beliau tentu sangat paham mengenai latar belakang di selenggarakannya sedekah bumi ini, pada saat wawancara beliau mengatakan :

Kalau setahu saya, dahulu tradisi sedekah bumi ini dianggap sebuah ritual yang dilaksanakan secara turun temurun dari para pendahulu yang berkaitan dengan roh-roh halus agar mendapat hasil panen yang melimpah, tetapi seiring berjalannya waktu beberapa tokoh masyarakat mulai berfikir maju dan berfikir bagaimana cara meninggalkan ritual tersebut tetapi tetap bisa melestarikan sedekah bumi. Karena jika anggapan jika sedekah bumi bisa memperbanyak hasil panen dan kepercayaan terhadap roh-roh halus tentu hal ini menyimpang dari ajaran agama Islam. Maka mulai zamannya kiai Nur beliau mengubah tradisi sedekah bumi menjadi sebuah acara yang bernuansa Islami dengan di isi tahlil atau pengajian didalamnya sehingga maknanya lebih kepada bentuk rasa syukur masyarakat. Kiai Nur itu sesepuh Desa Bareng yang bisa di bilang kiai pertama yang membat di Desa Bareng, beliau juga memiliki masjid yang kini dikenal dengan masjid an-Nur di Desa Bareng.<sup>5</sup>

Artinya latar belakang dari kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng tersebut tidak ada sejarah tertulis didalamnya tetapi memang sudah mandarah daging dan memang sudah ada dari sejak zaman dahulu, hanya saja maknanya sangat jauh berbeda, jika dulu masyarakat di Desa Bareng mengaitkan dengan adanya roh-roh halus sekarang lebih dibuat dengan nuansa islami. Sosok Kiai Nur yang merupakan tokoh agama di Desa Bareng saat itu memang sangat kuat pengaruhnya bagi masyarakat Desa Bareng, sebab beliau berhasil merubah pemikiran masyarakat menjadi lebih maju dan menjadi lebih baik. Konsep sedekah bumi yang diberikan

---

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/22-02/2022

oleh Kiai Nur yaitu merubah pola pikir masyarakat dengan meyakinkan bahwa sedekah bumi yang dulu berupa mengaitkan dengan roh-roh halus serta pemaksaan agar diberi hasil panen yang melimpah adalah suatu hal yang salah, maka Kiai Nur memberikan pengajaran kepada masyarakat bahwa sebagai manusia kita hanya bisa berusaha dan berdo'a, dan selebihnya adalah urusan Tuhan. Dan ketika musim panen tiba berapapun hasilnya masyarakat harus bersyukur sebab masih diberi hasil oleh Allah Swt, wujud rasa syukur masyarakat tersebut di tuangkan dalam bentuk tradisi sedekah bumi, yaitu tradisi *slametan* atau masyarakat biasa menyebutnya dengan *manganan*. Selain latar belakang adanya sedekah bumi tentu kegiatan tersebut memiliki tujuan. Tujuan dari sedekah bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Bareng mungkin sama saja dengan di beberapa daerah lain, yaitu sebagai bentuk wujud rasa syukur atas hasil panen yang didapat oleh para petani. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Sulastri beliau mengatakan :

Tujuan pelaksanaan sedekah bumi yang digabungkan dengan agama Islam adalah untuk mewujudkan rasa syukur atas rezeki yang telah Allah berikan berupa Kesehatan, hasil panen, dan kelancaran dalam pekerjaan. Juga sebagai media untuk mempererat tali persaudaraan antar masyarakat. Selain itu sedekah bumi di Desa Bareng ini juga bertujuan untuk mendoakan para leluhur yang dahulu *babat alas* di Desa Bareng.<sup>6</sup>

Tujuan dari kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng juga merupakan upaya yang dilakukan oleh para tokoh agama di Desa Bareng yang menuai hasil, dimana masyarakat menjadikan sedekah bumi sebagai bentuk wujud rasa syukur mereka atas hasil panen yang didapatkan. Melihat masyarakat di Desa Bareng mayoritas berprofesi sebagai petani, yang menggantungkan hidupnya dari bumi. Dalam kegiatan sedekah bumi didalamnya juga mengandung unsur-unsur ajaran agama Islam yang di pelopori oleh Kiai Nur di dalamnya terdapat beberapa rangkaian acara seperti

---

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/22-02/2022

tahlilan, pengajian, gotong royong dan silaturahmi. Sebab kegiatan keagamaan Islam masyarakat Desa Bareng sangat di pengaruhi oleh lingkungan masyarakat itu sendiri. Tidak hanya dalam kegiatan sedekah bumi pada saat ini ada beberapa tokoh agama yang rutin menggiatkan acara-acara keagamaan di Desa Bareng. Dan masyarakat juga beramai-ramai mengikutinya dengan senang hati. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di salah satu masjid di Desa Bareng tepatnya di masjid an-nur, masyarakat sangat rajin dan tekun ibadah tepat waktu, terbukti pada saat jamaah sholat maghrib dan isya' masjid cukup penuh dan setelah sholat magrib di depan masjid juga ada kegiatan ngaji rutin yang dilaksanakan oleh remaja masjid. Dan terkadang juga ada acara seperti pengajian akbar untuk memperingati hari-hari besar Islam.<sup>7</sup>

Masyarakat yang menegakkan agama Islam dapat di lihat dari rajinnya beribadah, selalu meramaikan masjid dan rutin menggiatkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang tentu sangat memberikan pengaruh positif bagi sekitarnya. Maka tidak heran jika masyarakat di Desa Bareng juga melaksanakan kegiatan sedekah bumi dengan konsep nilai-nilai agama Islam didalamnya. Kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng ini dilaksanakan secara rutin tiap tahunnya. Sedekah bumi di Desa Bareng dilaksanakan rutin setiap tahun sekali lebih tepatnya pada tanggal 10 Rajab, hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Yaimin selaku ketua jamaah tahlil putra di Desa Bareng, beliau mengatakan :

Kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng dilaksanakan pada tanggal 10 Rajab, pada tahun ini tepatnya pada tanggal 12 Februari 2022, dan setiap tahunnya juga dilaksanakan pada tanggal 10 Rajab karena bulan Rajab adalah bulan yang baik bagi umat Islam. biasanya dilaksanakan di makam Mbah Rahmad, beliau adalah sesepuh yang dahulu *babat alas* dan murid dari Sunan Giri, beliau yang menyebarkan Islam di Desa Bareng dengan mengajar ngaji anak-anak kecil. Dilaksanakan di makam mbah rahmad sebab agar masyarakat bisa

---

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Observasi 01/O/22-02/2022

mengingat, menghormati serta mendoakan leluhur yang berjasa bagi Desa Bareng, jadi tidak hanya bersenang-senang karena mendapat hasil panen tetapi juga berterimakasih kepada leluhur yang dahulu *babat alas* di Desa Bareng, karena tanpa jasa mereka kita tidak mungkin bisa menikmati bertani dengan lahan yang layak seperti sekarang ini.<sup>8</sup>

Acara sedekah bumi di Desa Bareng dilaksanakan di makam mbah Rahmad.

Mbah Rahmad merupakan tokoh agama yang dulu sangat berjasa kepada desa bareng, beliau adalah murid dari Sunan Giri yang dulu melakukan *babat alas* di Desa Bareng. Pelaksanaan sedekah bumi dilaksanakan di makam Mbah Rahmad karena sekaligus mendoakan dan menghormati jasa-jasa beliau. Bisa dikatakan kegiatan sedekah bumi ini juga di iringi dengan ziarah kubur. Pada tanggal 10 Rajab kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng dilaksanakan, dalam pelaksanaannya ada beberapa rangkaian acara yang mengisi prosesi acara sedekah bumi di Desa Bareng, pertama yaitu khataman, yang dimulai pada saat malam hari sebelum acara sedekah bumi berlangsung, khataman dilaksanakan oleh bapak-bapak mulai setelah isya' sampai selesai. kemudian pagi hari sekitar pukul 07.00 masyarakat mulai datang ke lokasi dengan membawa tumpeng dan makanan yang nantinya dibagikan dan di makan bersama ketika acara berlangsung. Makanan yang dibawa juga bervariasi sesuai dengan kemampuan masyarakat. Acara makan-makan juga dilaksanakan Bersama jadi semua warga berbaur menjadi satu saling tukar makanan, tidak ada kaya atau miskin semua sama. Acara pembukaan dengan dipandu oleh pembawa acara, kemudian dilanjutkan sambutan-sambutan yang diisi oleh kepala Desa, kemudian acara tahlil yang dipimpin oleh tokoh agama Desa Bareng, kemudian acara istirahat yang di isi dengan pembagian tumpeng dan makanan yang sudah di bawa dari rumah, dan yang terakhir

---

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/23-02/2022

ada ceramah agama yang di sampaikan oleh tokoh agama yang diundang untuk mengisi acara sedekah bumi, kemudian acara diakhiri dengan do'a bersama.<sup>9</sup>



Gambar 4.2 Prosesi Kegiatan Sedekah Bumi

Pada gambar diatas terlihat ada sebuah tenda yang disiapkan masyarakat untuk acara pengajiannya, pengajian yaitu ceramah agama yang biasanya diisi oleh tokoh agama dari luar daerah yang telah diundang untuk mengisi acara tersebut. Ceramah yang disampaikan biasanya mengenai hal-hal yang mendidik untuk masyarakat, sehingga masyarakat bisa mengambil ilmu dalam ceramah yang disampaikan. Kemudian ada bendera merah putih, sebenarnya itu bukanlah simbol tetapi memang ketika kegiatan sedekah bumi melibatkan seluruh masyarakat Desa jadi para orang tua juga membawa anak -anaknya, dan hal tersebut menarik perhatian bagi para pedagang untuk berjualan disepanjang jalan sekitar lokasi kegiatan sedekah bumi. Kemudian ada sebuah tumpeng besar berisi sayuran dan buah-buahan. Tumpeng merupakan sebuah simbol dari suatu acara, tumpeng adalah sebuah sajian yang dibuat berbentuk kerucut atau menggunung. Biasanya berupa makanan, sayur-sayuran atau yang lainnya. Dalam kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng juga

---

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Observasi 03/O/12-02/2022

menggunakan tumpeng sebagai simbol, seperti yang disampaikan oleh Ibu Muji selaku Ketua jamaah tahlil putri Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, beliau mengatakan :

Simbol yang ada dalam sedekah bumi ada tumpeng yang cukup tinggi biasanya berisi sayuran dan buah-buahan seperti kacang, jagung, terong, cabai. Karena sedekah bumi adalah wujud rasa syukur masyarakat atas hasil bumi jadi semua yang digunakan itu adalah berupa hasil bumi yang mereka tanam di sawah.<sup>10</sup>

Sedekah bumi adalah kegiatan masyarakat yang tujuannya untuk menunjukkan rasa syukur atas hasil panen mereka, sebab mayoritas masyarakat disana beragama Islam, jadi simbol berupa tumpeng yang digunakan dalam acara sedekah bumi juga berasal dari bumi, yaitu segala sesuatu yang mereka tanam dan mereka panen. Hal ini agar sesuai dengan tujuan utamanya yaitu menyedekahkan hasil bumi yang masyarakat dapatkan pada musim panen jadi simbolnya juga harus berupa sesuatu yang masyarakat dapatkan. Sebelum acara di mulai tentu ada beberapa hal yang harus dipersiapkan seperti yang di sampaikan oleh Ibu Muji selaku ketua jamaah tahlil putri beliau mengatakan :

Tidak banyak yang harus dipersiapkan saat acara sedekah bumi, biasanya warga bergotong royong bersih desa sebelum pelaksanaan sedekah bumi, kemudian mempuat tumpeng yang berisi sayur-sayuran hasil panen. Dan pada saat pelaksanaan biasanya tiap rumah ibu-ibu membawa makanan atau *berkat* untuk dimakan bersama pada saat acara sedekah bumi berlangsung.<sup>11</sup>

Kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng dibagi menjadi beberapa tahap, yang pertama yaitu tahap pra acara yang diisi dengan kegiatan bersih Desa guna mempersiapkan acara sedekah bumi, kemudian khataman, pembacaan ayat suci al-Qur'an dilaksanakan pada malam hari sebelum acara berlangsung. Kemudian tahap

---

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/23-02/2022

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/23-02/2022

pelaksanaan yang berisi seluruh rangkaian acara kegiatan sedekah bumi mulai dari pembukaan sampai penutup.

dapat dijelaskan bahwa kegiatan sedekah bumi secara umum adalah kegiatan berupa slamatan sebagai wujud rasa syukur yang dilaksanakan sesudah panen. Dalam tradisi budaya Jawa di beberapa daerah mungkin memaknai sedekah bumi dengan berbeda-beda, khususnya di desa Bareng kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro sedekah bumi dimaknai sebagai perwujudan rasa syukur atas apa yang Allah berikan, kegiatan dilaksanakan dengan menggelar pengajian dan tahilan, kemudian dilanjutkan dengan acara makan bersama dan pembagian tumpeng berisi sayuran dan buah-buahan. Sedekah bumi biasanya disebut juga dengan selamatan bersih desa. Tetap lestarnya kegiatan ini memberikan makna bahwa hubungan sosial masyarakat tetap kokoh. Masyarakat merasa diperlakukan sama satu dengan lainnya. Kalau mereka sudah duduk bersama, tidak dibedakan satu dengan lainnya, tidak ada yang lebih kaya dan tidak ada yang lebih miskin. Persaudaraan antar masyarakat terasa lebih erat dengan terciptanya gotong royong antar masyarakat sebab dengan saling bergotong royong masyarakat berinteraksi lebih dalam sehingga menimbulkan rasa persaudaraan dengan saling membantu satu sama lain. Adapun susunan acara dalam tradisi sedekah bumi di Desa Bareng yaitu :

a. Pembukaan

Setelah masyarakat berkumpul acara dimulai dan dipandu oleh pembawa acara. Diawali dengan membaca basmalah.

b. Sambutan

Sambutan disampaikan oleh kepala Desa yaitu Ibu Sulastri. Beliau menyampaikan beberapa pesan terkait dengan tradisi kegiatan sedekah bumi yang sudah menjadi sebuah adat bagi masyarakat Desa Bareng. Beliau juga

mengucapkan terimakasih atas kerja sama masyarakat yang telah menyelenggarakan acara sedekah bumi ini. Meskipun dilaksanakan secara sederhana tetapi nilai persaudaraannya sangat terasa. Kemudian sambutan itu diakhiri dengan salam.

c. Pembacaan tahlil

Tahlil dipimpin oleh tokoh agama di Desa Bareng. Tahlil merupakan bacaan kalimat tauhid atau kalimat syahadat yang merupakan inti dari seluruh ajaran agama Islam.

d. Ceramah agama atau pengajian

Ceramah agama atau pengajian diisi oleh tokoh agama yang diundang berasal dari luar daerah. Penceramah biasanya memberikan nasihat-nasihat untuk masyarakat.

e. Do'a

Do'a dipimpin oleh tokoh agama. Beliau membacakan do'a yang berisi lafadz-lafadz al-Qur'an serta dicampur juga dengan do'a menggunakan kalimat bahasa jawa.

f. Makan bersama

Setelah semua rangkaian acara selesai, acara yang terakhir yaitu makan bersama. Masyarakat saling bertukar sajian makanan yang mereka bawa dari rumah sebelumnya. Makanannya juga beragam tergantung kemampuan dan apa yang masyarakat miliki, tidak harus makanan yang mewah tetapi apa saja yang mereka sanggup dihidangkan dalam acara.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Observasi 03/O/12-02/2022

2. Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Masyarakat dan kebudayaan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan bagi masyarakat Indonesia. Dalam perkembangan budaya dan peradaban di Indonesia saat ini sudah banyak terpengaruh oleh ajaran Islam hal ini disebabkan ajaran Islam dapat berbaur dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Kebudayaan yang diwariskan dengan baik maka akan menimbulkan perilaku yang baik pula bagi masyarakatnya. Sehingga siapapun yang memaknai kebudayaan dengan ajaran Islam dengan baik maka bisa mengambil hikmahnya dalam sebuah bentuk pendidikan, karena dalam sebuah budaya atau tradisi juga terdapat nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya. Salah satunya adalah nilai-nilai pendidikan aqidah dalam kegiatan sedekah bumi yang berarti menunjukkan bahwa masyarakat yang melaksanakannya memegang teguh nilai-nilai agama Islam yang mereka anut dan mereka percayai. Nilai-nilai pendidikan aqidah berarti mendidik masyarakat untuk menjalankan nilai-nilai aqidah yang ada dalam agama Islam. Dalam diri manusia aqidah akan membangun kehormatan, harga diri, dan juga kebebasan. Aqidah dapat mewujudkan keamanan, ketenangan, ketentraman, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam jiwa manusia. Dalam pelaksanaannya sedekah bumi harus mengandung unsur-unsur aqidah, Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mukmin selaku tokoh agama di Desa Bareng, beliau mengatakan :

Nilai-nilai Pendidikan aqidah yang terkandung dalam sedekah bumi di Desa Bareng ini tentu sangat banyak, pertama dilihat dari tujuannya yang menjadi wujud rasa syukur masyarakat kepada Allah Swt, kemudian di rangkaian proses acaranya yang di isi tahlilan, pengajian dan do'a Bersama semua ini berkaitan dengan nilai-nilai akidah.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/22-02/2022

Masyarakat di Desa Bareng bisa di katakan masih sangat kental budayanya, sebab meskipun kegiatan sedekah bumi sudah ada sejak dahulu kegiatan ini masih terus dilaksanakan. Masyarakat percaya bahwa kegiatan sedekah bumi ini tujuannya selain sebagai wujud rasa syukur juga sebagai bentuk acara untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat agar rasa persaudaraan terus terikat dan menjadikan masyarakat tentram dan damai kehidupannya. Terbukti dengan adanya pengajian, khataman, tahlilan dan do'a Bersama dalam kegiatan sedekah bumi.<sup>14</sup> Artinya selain kepercayaan sedekah bumi sebagai sebuah tradisi masyarakat juga menjadikan kegiatan sedekah bumi sebagai wadah untuk mempererat tali persaudaraan, mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, jadi kegiatan seperti masyarakat Desa Bareng ini baik untuk di lestarikan. Jika melihat dari tujuannya tentu dalam kegiatan sedekah bumi ini ada beberapa sudut pandang dan pendapat masyarakat setempat, sebab kegiatan sedekah bumi ini tidak hanya melibatkan satu orang saja tetapi melibatkan seluruh masyarakat di Desa Bareng, seperti yang disampaikan oleh Bapak Mukmin, beliau mengatakan :

Masyarakat sangat menerima akan hal ini , sebab kegiatan sedekah bumi ini termasuk budaya yang sudah mandarah daging di masyarakat khususnya di Desa Bareng, jadi memang benar jika sedekah bumi di kemas dengan nuansa Islami karena memang mayoritas agama yang di anut oleh masyarakat di Desa Bareng ini adalah agama Islam. Dan kegiatan sedekah bumi yang bernuansa Islami ini harus dipertahankan dengan cara saling bekerjasama, sebab jika masyarakat saling rukun saling bergotong royong dalam mempersiapkan serta melaksanakan sedekah bumi tentu nilai-nilai Pendidikan akidah didalamnya tidak akan hilang.<sup>15</sup>

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Agus selaku masyarakat di Desa Bareng, beliau menyampaikan :

Tidak ada masalah, bagi kami semua ajaran yang diberikan oleh para kiai adalah kebaikan, dan sebagai umat muslim tentu kita juga harus melaksanakan kebaikan-kebaikan itu, tujuan sedekah bumi ini baik, yaitu untuk

---

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Observasi 04/O/12-02/2022

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/22-02/2022

mewujudkan rasa syukur kita sebagai hamba kepada Allah atas nikmat yang sudah diberikan.<sup>16</sup>

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dan saling bekerjasama cukup lama, sehingga mereka mengatur hidup mereka dengan menganggap diri mereka sebagai kesatuan sosial dengan batasan yang telah ditentukan. Karena masyarakat di Desa Bareng mayoritas beragama Islam jadi kegiatan sedekah bumi yang mereka laksanakan juga bernuansa Islam, yang didalamnya mengandung nilai-nilai Pendidikan akidah, nilai-nilai Pendidikan akidah berarti didalamnya mengandung nilai-nilai ketuhanan, dilihat dalam proses pelaksanaan serta isi dari acara kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng yang berupa tahlilan dan pengajian, artinya nilai-nilainya mendidik masyarakat untuk menjalankan akidah Islam yang berupa tahlilan, pengajian, dan gotong royong.

Nilai-nilai pendidikan akidah yang dapat diambil dalam kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng ini adalah wujud syukur masyarakat terhadap tuhanNya yaitu Allah Swt, kepercayaan serta iman yang tinggi menjadi dasar utama adanya kegiatan sedekah bumi ini, mengingat manusia adalah makhluk yang tidak bisa berbuat apa-apa jika tidak ada campur tangan Tuhan didalamnya. Maka wujud rasa syukur serta rangkaian acara seperti tahlil, pengajian ini menjadi nilai-nilai Pendidikan akidah yang bisa kita ambil dalam kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng.<sup>17</sup>

Rangkaian acara sedekah bumi yang bernuansa Islami ini mungkin juga sudah ada di beberapa tempat, baik itu dari pra acaranya, prosesi acaranya maupun secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng ini juga tidak jauh berbeda dengan daerah lain seperti yang disampaikan oleh Ibu Muji selaku ketua jamaah tahlil putri di Desa Bareng, beliau mengatakan :

---

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/09-06/2022

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Observasi 05/O/12-02/2022

Pelaksanaan sedekah bumi di Desa Bareng mungkin tidak jauh berbeda dengan di daerah lain, sebelum acara dibuka biasanya satu malam sebelum acara dimulai diadakan khataman yang di pimpin oleh beberapa tokoh agama di Desa Bareng, kemudian ketika acara dimulai dibuka dengan tawasul kepada para Nabi, Wali dan para pendahulu, kemudian pembacaan tahlil yang di pimpin oleh tokoh agama di Desa Bareng, selanjutnya istirahat biasanya di isi dengan makan-makanan yang sudah di bawa sebelumnya, kemudian pembagian tumpeng, dan di akhir acara di isi dengan pengajian yang di pimpin oleh tokoh agama yang di undang untuk mengisi ceramah dan diakhiri dengan do'a.<sup>18</sup>

Tahlilan merupakan rangkaian acara yang didalamnya berisi bacaan-bacaan dzikir, dan yasin. Hal ini bertujuan untuk mendoakan orang-orang yang telah meninggal agar diberikan tempat terbaik disisi Allah Swt. Dalam sedekah bumi di Desa Bareng ini tahlilan di tujukan untuk mbah rahmad dan juga para pendahulu lain yang telah berjasa bagi Desa Bareng, bentuk rasa hormat dan rasa terimakasih masyarakat ini dituangkan dalam bacaan tahlil yang dilantunkan oleh seluruh masyarakat. Kemudian ceramah agama yang diisi oleh tokoh agama, biasanya tokoh agama yang diundang berasal dari luar daerah, ceramah yang di sampaikan berisi nasihat yang bisa di jadikan tambahan ilmu bagi masyarakat di Desa Bareng. Dan acara diakhiri dengan do'a yang berisi ungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepada masyarakat Desa Bareng.

Dari nilai nilai pendidikan aqidah yang terdapat di dalam rangkaian acara sedekah bumi di desa Bareng kecamatan sugihwaras kabupaten Bojonegoro ini dapat dijelaskan bahwa kegiatan sedekah bumi yang dilaksanakan tidak bertentangan dengan Agama Islam karena dikemas dalam sebuah rangkaian acara yang tidak menyimpang dari ajaran agama Islam dan tetap melestarikan budaya yang ada yaitu dengan pengajian dan berdoa bersama, makan bersama. dan tujuan utamanya adalah untuk mengungkapkan wujud rasa syukur masyarakat atas hasil panen yang

---

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/23-02/2022

didapatkan dan untuk menghormati para leluhur yang dahulu sangat berjasa bagi desa tersebut. Yaitu Mbah Rahmad yang sampai sekarang jasanya tidak bisa jika harus di hapuskan dalam kehidupan masyarakat Desa Bareng. Mengingat manusia selalu ingat akan Tuhan dalam setiap hal yang akan mereka lakukan, jadi dalam kegiatan sedekah bumi ini manusia selain mewujudkan rasa syukur juga kembali memohon agar kehidupannya diberikan keberkahan kedepannya, agar hasil panen selanjutnya juga diberikan hasil yang melimpah ruah.

Manusia juga merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang tak lepas dari kehidupan sosial, dengan kegiatan sedekah bumi ini juga menciptakan interaksi sosial antar masyarakat dan kehidupan yang rukun, damai, sejahtera dan selaras dengan alam semesta adalah kebahagiaan yang bisa dirasakan oleh masyarakat. Tidak ada perpecahan, tidak ada permusuhan, saling membenci, saling mencaci dan semua seperti saudara dalam menggelar dan mempersiapkan acara sedekah bumi. Hal yang demikian ini tentu sangat patut untuk di jaga kelestariannya mengingat zaman yang semakin modern ini budaya seperti terkikis oleh kehidupan baru yang semakin kompleks. Sedangkan budaya yang baik itu sangat banyak dan patut untuk di jaga selama masih dalam ketentuan yang wajar. Terutama dalam hal sedekah bumi, jika masyarakat menganut agama Islam maka harus memperhatikan juga batas-batas dan ketentuan yang ada dalam agama Islam, jangan sampai menyimpang atau bertentangan dengan ajaran agama Islam.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Analisis tentang kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng Kecamatan Sugiwaras Kabupaten Bojonegoro

Tradisi sedekah bumi merupakan bentuk acara tahunan yang dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat. Biasanya terdapat simbol-simbol yang menandakan terselenggaranya acara tersebut dan rangkaian acaranya biasanya dimulai dengan pembacaan tahlil atau *istighosah*. Istighosah adalah kumpulan do'a atau dzikir-dzikir. Istighosah dapat dibaca sendiri maupun berjamaah dengan hubungan kepada Allah SWT, dengan harapan permohonan kepada tuhan. Kemudian acara istirahat biasanya diisi dengan ceramah agama oleh tokoh agama desa setempat dan diiringi dengan acara makan-makan atau pembagian tumpeng. Puncak dari acara kegiatan sedekah bumi adalah do'a yang dipimpin oleh tokoh agama atau kiai Desa setempat.<sup>1</sup>

Sebagaimana teori di atas bahwa kegiatan sedekah bumi biasanya dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng dilaksanakan pada tanggal 10 Rajab, pada tahun ini tepatnya pada tanggal 12 Februari 2022, dan setiap tahunnya juga dilaksanakan pada tanggal 10 Rajab karena bulan Rajab adalah bulan yang baik bagi umat Islam. Biasanya dilaksanakan di makam Mbah Rahmad, beliau adalah sesepuh yang dahulu *babat alas* dan murid dari Sunan Giri, beliau yang menyebarkan Islam di Desa Bareng dengan mengajar ngaji anak-anak kecil. Dilaksanakan di makam Mbah Rahmad sebab agar masyarakat bisa mengingat, menghormati serta mendoakan leluhur yang berjasa bagi Desa Bareng.

Sedekah bumi adalah kegiatan masyarakat yang tujuannya untuk menunjukkan rasa syukur atas hasil panen mereka, sebab mayoritas masyarakat

---

<sup>1</sup> Lilik Uzlifatul Jannah 75.

disana beragama Islam, dan simbol-simbol yang ada biasanya adalah tumpeng. Tumpeng yang digunakan dalam acara sedekah bumi juga berasal dari bumi, yaitu segala sesuatu yang mereka tanam dan mereka panen. Kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng dibagi menjadi beberapa tahap, yang pertama yaitu tahap pra acara yang diisi dengan kegiatan bersih Desa guna mempersiapkan acara sedekah bumi, kemudian khataman, pembacaan ayat suci al-Qur'an dilaksanakan pada malam hari sebelum acara berlangsung. Kemudian tahap pelaksanaan yang berisi seluruh rangkaian acara kegiatan sedekah bumi mulai dari pembukaan sampai penutup.

Susunan acara dalam tradisi sedekah bumi di Desa Bareng yaitu : Pembukaan, setelah masyarakat berkumpul acara dimulai dan dipandu oleh pembawa acara. Diawali dengan membaca basmalah. Selanjutnya sambutan yang disampaikan oleh kepala Desa yaitu Ibu Sulastri. Beliau menyampaikan beberapa pesan terkait dengan tradisi kegiatan sedekah bumi yang sudah menjadi sebuah adat bagi masyarakat Desa Bareng. Beliau juga mengucapkan terimakasih atas kerja sama masyarakat yang telah menyelenggarakan acara sedekah bumi ini. Meskipun dilaksanakan secara sederhana tetapi nilai persaudaraannya sangat terasa. Kemudian sambutan itu diakhiri dengan salam. Kemudian pembacaan tahlil yang dipimpin oleh tokoh agama di Desa Bareng. Tahlil merupakan bacaan kalimat tauhid atau kalimat syahadat yang merupakan inti dari seluruh ajaran agama Islam. Selanjutnya ceramah agama atau pengajian. Ceramah agama atau pengajian diisi oleh tokoh agama yang diundang berasal dari luar daerah. Penceramah biasanya memberikan nasihat-nasihat untuk masyarakat. Selanjutnya do'a yang dipimpin oleh tokoh agama. Beliau membacakan do'a yang berisi lafadz-lafadz al-Qur'an serta dicampur juga dengan do'a menggunakan kalimat bahasa Jawa. Dan yang terakhir adalah Makan Bersama, setelah semua rangkaian acara selesai, acara yang terakhir yaitu makan bersama. Masyarakat saling bertukar

sajian makanan yang mereka bawa dari rumah sebelumnya. Makanannya juga beragam tergantung kemampuan dan apa yang masyarakat miliki, tidak harus makanan yang mewah tetapi apa saja yang mereka sanggup dihidangkan dalam acara

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa sedekah bumi adalah bentuk budaya yang sudah mandarah daging di masyarakat dan selalu rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Masyarakat Jawa memang sudah terbiasa dengan hal itu jadi sedekah bumi mungkin dilaksanakan hamper oleh seluruh masyarakat Indonesia khususnya Jawa. Sedekah bumi yang dilaksanan secara rutin setiap tahunnya oleh masyarakat tentu ada simbol-simbol khusus di dalamnya, seperti yang dilaksanakan di Desa Bareng simbol yang digunakan adalah berupa tumpeng yang dibuat dari sayur-sayuran, buah-buahan dan segaa sesuatu yang berasal dari hasil panen mereka. Simbol tersebut digunakan masyarakat sebab disesuaikan dengan kegiatannya yaitu sedekah bumi jadi simbolnya juga berupa hasil bumi atau hasil panen masyarakat.

Proses pelaksanaan kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng dibagi menjadi beberapa tahap, yang pertama yaitu tahap pra acara yang diisi dengan kegiatan bersih Desa guna mempersiapkan acara sedekah bumi, kemudian khataman, pembacaan ayat suci al-Qur'an dilaksanakan pada malam hari sebelum acara berlangsung. Kemudian tahap pelaksanaan yang berisi seluruh rangkaian acara kegiatan sedekah bumi mulai dari pembukaan sampai penutup. Pelaksanaanya dimulai dari acara pembukaan yaitu bersih-bersih Desa dan khataman, kemudian prosesi acara intinya dipandu oleh pembawa acara dan diakhiri dengan pengajian kemudian do'a Bersama dan makan bersama.

Kebiasaan yang baik harus diteruskan dan diturunkan agar sebuah budaya bisa terus lestari dan tidak dianggap kuno, mengingat perkembangan zaman yang semakin maju dan budaya atau tradisi seperti dianggap sebagai sesuatu yang ketinggalan

zaman. Sebab tradisi merupakan sebuah identitas dari suatu wilayah. Tetap lestarnya kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng memberikan makna bahwa hubungan sosial masyarakat tetap kokoh. Masyarakat merasa diperlakukan sama satu dengan lainnya. Kalau mereka sudah duduk bersama, tidak dibedakan satu dengan lainnya, tidak ada yang lebih kaya dan tidak ada yang lebih miskin. Persaudaraan antar masyarakat terasa lebih erat dengan terciptanya gotong royong antar masyarakat sebab dengan saling bergotong royong masyarakat berinteraksi lebih dalam sehingga menimbulkan rasa persaudaraan dengan saling membantu satu sama lain.

Penjelasan diatas sesuai dengan teori yang ada bahwa masyarakat di Indonesia khususnya Jawa sampai sekarang tidak bisa meninggalkan tradisi atau budaya, masyarakat yang baik tentu dapat memilah mana budaya yang harus terus dijaga dan dilestarikan dan mana yang harus ditinggalkan, sebab tidak semua budaya bisa terus diikuti oleh masyarakat. penjelasan dari Imam Syafi'i yang menyebutkan bahwa menghormati pemikiran yang terlahir di lingkup masyarakat seperti pemikiran Imam Mujtahid dan menjadi panutan masyarakat itu lebih baik daripada memperdebatkan sunnah yang masih *ikhhtilah*. Terkait dengan hal yang demikian, maksud dari penjelasan tersebut yaitu sesama umat muslim hendaknya menjunjung tinggi kehidupan yang harmonis daripada harus membuat persoalan yang dapat menceraikan beraikan umat, asalkan kesemuanya itu tidak melampaui batas dari ajaran-ajaran Islam.<sup>2</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa masyarakat tidak perlu mendebatkan perkara sedekah bumi menjadi suatu hal yang dapat memecah belah masyarakat itu sendiri. Misalnya adanya anggapan bahwa sedekah bumi tidak ada

---

<sup>2</sup> Arinda R., "Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa dan Islam Masyarakat Sratujejo Bojonegoro," 107.

pada zaman Rasulullah berarti hal tersebut tidak perlu diikuti. Anggapan yang seperti itu tentu dapat menjadikan pertikaian dan perpecahan antara masyarakat yang memiliki pendapat berbeda. Melihat pendapat dari Imam Syafi'i yang menatakan bahwa menghormati pemikiran yang terlahir di lingkup masyarakat seperti pemikiran Imam Mujtahid dan menjadi panutan masyarakat itu lebih baik daripada memperdebatkan sunnah yang masih *ikhtilah*. Artinya sebuah budaya yang terlahir dari sebuah lingkungan masyarakat selagi budaya tersebut baik dan tidak menyimpang maka layak untuk dijaga dan dilestarikan.

Masyarakat dan kebudayaan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan bagi masyarakat Indonesia. Sedekah bumi berasal dari bahasa Jawa yaitu sedekah Desa. Sedekah bumi memiliki makna pemberian yang diutamakan kepada bumi yang diwujudkan dengan upacara adat berupa *slametan* sebagai upacara syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen. Tradisi sedekah bumi merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani, mereka menggantungkan hidupnya dari mencari rizqi dengan memanfaatkan dan mengolah kekayaan alam yang ada di bumi. Bagi masyarakat Jawa khususnya para petani, kegiatan sedekah bumi ini bukan hanya sebagai ritual atau tradisi saja, tetapi maknanya lebih dari itu dan sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan yang memberikan rizqi melalui hasil alam atau pertanian. Pada intinya sedekah bumi biasanya dilakukan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan nelayan, yang menggantungkan hidupnya dari hasil bumi atau alam. Hal yang mendasari adanya

sebuah tradisi adalah adanya sebuah informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi.<sup>3</sup>

Sebagaimana teori yang telah dijelaskan di atas bahwa Desa Bareng memang merupakan masyarakat Indonesia yang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Salah satunya adalah kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng yang berlatar belakang dari pengajaran yang diberikan oleh Kiai Nur yaitu ketika musim panen tiba berapapun hasilnya masyarakat harus bersyukur sebab masih diberi hasil oleh Allah Swt, wujud rasa syukur masyarakat tersebut di tuangkan dalam bentuk tradisi sedekah bumi, yaitu tradisi *slametan* atau masyarakat biasa menyebutnya dengan *manganan*. Yang tujuannya adalah sebagai bentuk wujud rasa syukur atas hasil panen yang didapat oleh para petani. Dan juga bersyukur karena beriklan berupa Kesehatan, hasil panen, dan kelancaran dalam pekerjaan. Juga sebagai media untuk mempererat tali persaudaraan antar masyarakat. Selain itu sedekah bumi di Desa Bareng ini juga bertujuan untuk mendoakan para leluhur yang dahulu *babat alas* di Desa Bareng.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa makna dari sedekah bumi pada intinya adalah perwujudan rasa syukur terhadap hasil panen, yang dilakukan oleh para petani yang menggantungkan hidupnya dari hasil bumi. Sesuai dengan namanya yaitu sedekah bumi berarti menyedekahkan hasil bumi yang petani dapatkan. Kegiatan sedekah bumi juga bisa dikaitkan dengan hal lain seperti yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro yang memaknai kegiatan sedekah bumi tidak hanya sebagai wujud rasa syukur tetapi juga sebagai bentuk penghormatan atau mendoakan kepada para leluhur yang berjasa bagi Desa Bareng. Akan tetapi maknanya tetap satu yaitu sebagai wujud rasa syukur

---

<sup>3</sup> Subaidi, *Pendidikan Islam Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Kajian Tradisi Islam Nusantara* (UNISNU PRESS, t.t.), 116.

masyarakat Desa Bareng atas hasil panen yang telah Allah berikan kepada mereka. Serta dikaitkan dengan bentuk penghormatan atau mendoakan para leluhur sebab tanah yang mereka olah menjadi persawahan, rumah yang mereka tinggali, semua itu tentu tidak terlepas dari jasa para pendahulu yang melaksanakan *babat alas* di Desa Bareng.

Masyarakat di Desa Bareng mayoritas memang berprofesi sebagai petani dan sebagai masyarakat Jawa tentu budaya menjadi sesuatu yang sangat melekat pada kehidupan masyarakat dan harus dipertahankan kelestariannya selagi budaya tersebut membawa kebaikan kepada masyarakatnya. Selain sebagai wujud rasa syukur dalam acara sedekah bumi juga bisa dimaknai sebagai bentuk acara untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat agar rasa persaudaraan terus terikat dan menjadikan masyarakat tentram dan damai kehidupannya.

## 2. Analisis tentang nilai-nilai pendidikan aqidah dalam kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

Nilai-nilai pendidikan aqidah berkaitan dengan ruang lingkup pendidikan aqidah yaitu *ilahiyyat* dan *nubuwwat*. Terkait tentang *ilahiyyat* yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, baik sifat-sifat, segala ketetapan dan juga takdirnya. *Nubuwwat*, yaitu kenabian yang membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul dari segi tugas-tugasnya, sifat-sifatnya, mu'jizat dan karomahnya. Dan juga membahas tentang kitab-kitab Allah.<sup>4</sup>

Sebagaimana teori di atas nilai-nilai pendidikan aqidah yang ada dalam kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng ini adalah wujud syukur masyarakat terhadap tuhan yang yaitu Allah Swt, kepercayaan serta iman yang tinggi menjadi dasar utama adanya kegiatan sedekah bumi ini, mengingat manusia adalah makhluk yang tidak

---

<sup>4</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2018), 6.

bisa berbuat apa-apa jika tidak ada campur tangan Tuhan didalamnya. Maka wujud rasa syukur serta rangkaian acara seperti tahlil, pengajian ini menjadi nilai-nilai Pendidikan akidah yang bisa kita ambil dalam kegiatan sedekah bumi di Desa Bareng.

Tahlilan merupakan rangkaian acara yang didalamnya berisi bacaan-bacaan dzikir, dan yasin. Hal ini bertujuan untuk mendoakan orang-orang yang telah meninggal agar diberikan tempat terbaik disisi Allah Swt. Dalam sedekah bumi di Desa Bareng ini tahlilan di tujukan untuk mbah rahmad dan juga para pendahulu lain yang telah berjasa bagi Desa Bareng, bentuk rasa hormat dan rasa terimakasih masyarakat ini dituangkan dalam bacaan tahlil yang dilantunkan oleh seluruh masyarakat. Kemudian ceramah agama yang diisi oleh tokoh agama, biasanya tokoh agama yang diundang berasal dari luar daerah, ceramah yang di sampaikan berisi nasihat yang bisa di jadikan tambahan ilmu bagi masyarakat di Desa Bareng. Dan acara diakhiri dengan do'a yang berisi ungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepada masyarakat Desa Bareng.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis nilai-nilai pendidikan aqidah dalam tradisi sedekah bumi di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro yaitu : *Ilahiyyat*, yaitu ketuhanan yang membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan Tuhan Allah Swt dari segi sifat-sifatNya, nama-namaNya dan perbuatan Allah yang harus atau wajib dipercayai oleh hamba terhadap Tuhan. Dalam sedekah bumi nilai ilahiyyat ini berupa wujud rasa syukur masyarakat terhadap hasil panen yang mereka dapat. wujud rasa syukur tersebut merupakan tujuan utama dilaksanakannya acara sedekah bumi. bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat tersebut mengingatkan bahwa manusia tak lepas dari pertolongan dan campur tangan Allah dalam segala hal. Dapat diketahui nilai pendidikan *ilahiyyat* yang terdapat dalam sedekah bumi adalah

tujuan utamanya yaitu mengungkapkan wujud rasa syukur dan memohon do'a kepada Allah Swt.

Nilai *ilahiyyat* merupakan yang paling utama dalam sedekah bumi ini. Bisa dilihat dari tujuan awalnya yaitu mewujudkan rasa syukur kepada Allah Swt. Sebab segala sesuatunya dilaksanakan karena Allah dan juga atas kehendak Allah. Manusia yang senantiasa melaksanakan sesuatu niat karena Allah maka akan mendapat keberkahan.

Kemudian *Nubuwwat*, yaitu kenabian yang membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul dari segi tugas-tugasnya, sifat-sifatnya, mu'jizat dan karomahnya. Dan juga membahas tentang kitab-kitab Allah. Dalam kegiatan sedekah bumi nilai pendidikan *nubuwwat* yaitu perilaku sedekah, yang merupakan tauladan dari Rasulullah. Salah satu cara agar harta benda menjadi berkah adalah dengan mengeluarkan sebagian dari harta yang dimiliki di jalan Allah. Sedekah bumi berarti menyedekahkan hasil bumi. Seperti yang terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 267 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ  
وَأَنْتُمْ بِأَخْذِهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ

*Artinya:* “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Q.S Al - Baqarah : 267)<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Departemen Agama, AL-QUR'AN dan Terjemahnya Juz 1-30 Qs. Al-Baqarah 267 (UD. Mekar Surabaya,

Kemudian dalam sedekah bumi juga ada tawasul yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw. Tawasul merupakan bentuk permohonan atau do'a kepada Allah melalui prantara seseorang yang dianggap suci atau dekat dengan Allah Swt. Sedekah bumi selain sebagai sebuah tradisi yang merupakan wujud rasa syukur, masyarakat Desa Bareng juga menjadikan kegiatan sedekah bumi sebagai wadah untuk mempererat tali persaudaraan, mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.

Masyarakat dan lingkungan sangat erat kaitannya. Oleh sebab itu masyarakat harus memiliki pendidikan yang cukup. Sebab pendidikan memang disiapkan tidak hanya sebagai bekal keilmuan tentang ibadah saja tetapi juga sebagai bekal menghadapi kehidupan ketika bermasyarakat. Dalam Islam ada dua bentuk nilai ibadah yang pertama, ibadah *mahdoh* hubungan langsung dengan Allah kedua, ibadah *ghairu mahdoh* yang berkaitan dengan manusia.<sup>6</sup>

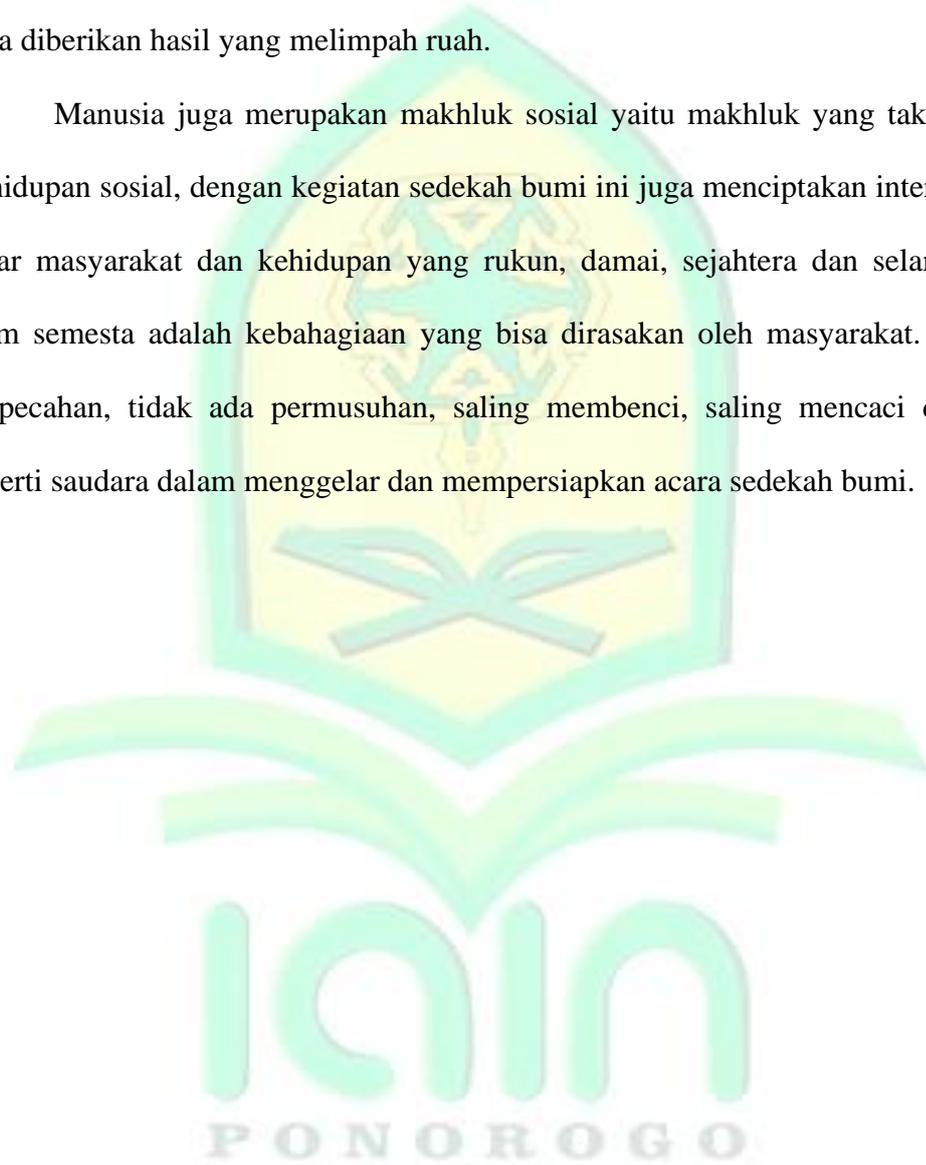
Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa manusia dalam kegiatan sedekah bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Bareng tidak hanya menyatukan antara Tuhan dengan hambanya tetapi juga antara sesama manusia, dimana rasa saling gotong royog tercipta ketika masyarakat saling membantu dalam menyelenggarakan acara sedekah bumi. Bisa juga sebagai pengingat antara manusia dengan Allah Swt, sebab tanpa pertolongan Allah manusia tentu segala usaha yang dilakukan manusia akan nihil. Allah Swt sudah menyiapkan segalanya yang ada di Bumi dan manusia tinggal menjaga, mengolah dan menikmatinya. Wujud rasa syukur merupakan bentuk ibadah paling mudah yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia. Bersyukur atas nikmat kesehatan, rezeki yang telah Allah berikan.

---

<sup>6</sup> Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 59.

Kegiatan sedekah bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Mengingatkan manusia agar selalu ingat akan Tuhan dalam setiap hal yang akan mereka lakukan, jadi dalam kegiatan sedekah bumi ini manusia selain mewujudkan rasa syukur juga kembali memohon agar kehidupannya diberikan keberkahan kedepannya, agar hasil panen selanjutnya juga diberikan hasil yang melimpah ruah.

Manusia juga merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang tak lepas dari kehidupan sosial, dengan kegiatan sedekah bumi ini juga menciptakan interaksi sosial antar masyarakat dan kehidupan yang rukun, damai, sejahtera dan selaras dengan alam semesta adalah kebahagiaan yang bisa dirasakan oleh masyarakat. Tidak ada perpecahan, tidak ada permusuhan, saling membenci, saling mencaci dan semua seperti saudara dalam menggelar dan mempersiapkan acara sedekah bumi.



## BAB VI

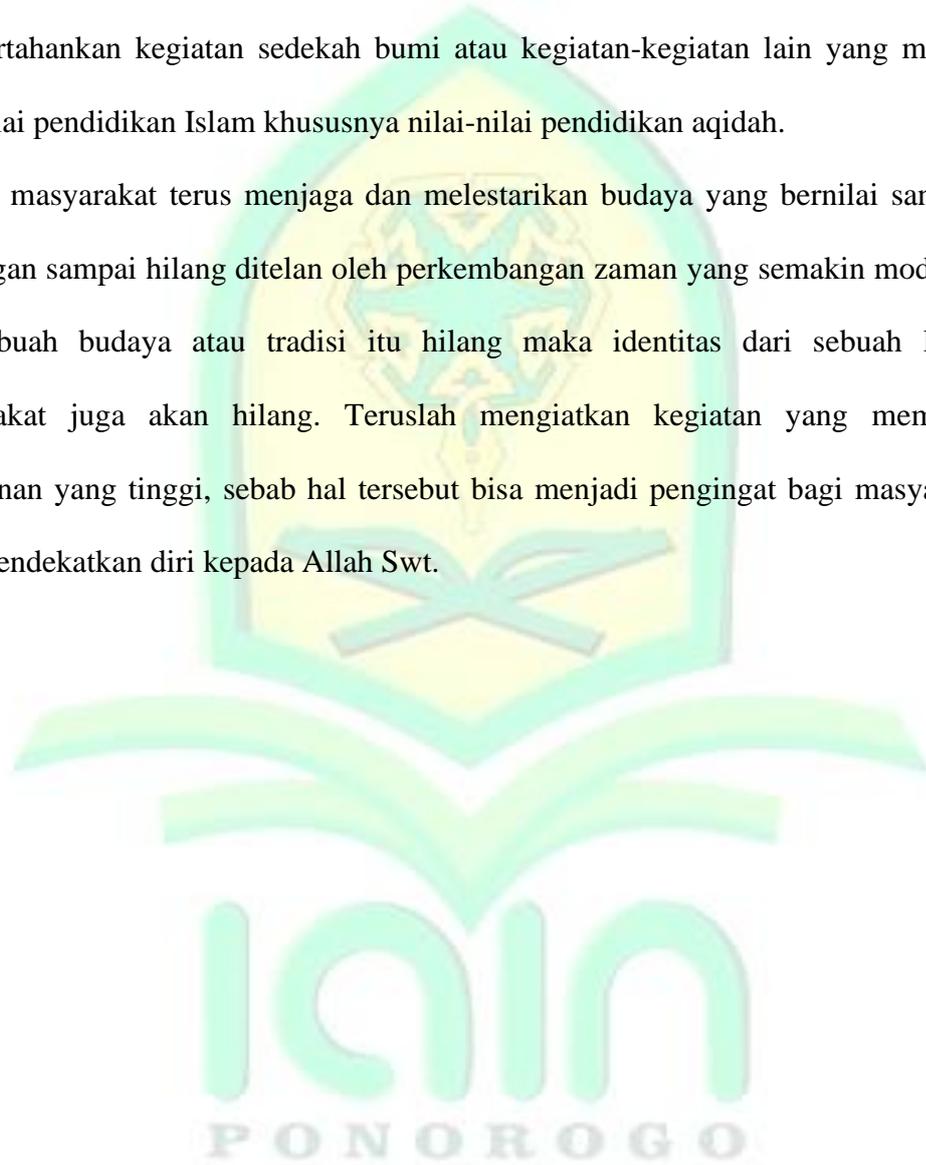
### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro bisa dikatakan sebuah budaya yang sudah mandarah daging dalam diri masyarakat di Desa Bareng. Masyarakat yang masih kental berpegang teguh memelihara budaya agar tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Dan sebagai masyarakat yang penduduknya beragama Islam maka kegiatan sedekah bumi juga dilaksanakan dengan nuansa Islam.
2. Nilai-nilai pendidikan aqidah dalam tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro yaitu berupa *ilahiyat* dan *nubuwwat* serta ketuhanan yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat. Sebab masyarakat di Desa Bareng mayoritas beragama Islam jadi segalanya dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam. Kegiatan sedekah bumi yang menggunakan konsep dengan tetap menjaga syariat Islam ini mengandung nilai-nilai pendidikan aqidah bagi masyarakat di Desa Bareng. Nilai-nilai pendidikan aqidah dalam kegiatan sedekah bumi tersebut menjadikan masyarakat lebih dekat dengan Tuhannya. Dan dari kegiatan sedekah bumi yang telah berjalan dapat mempererat tali persaudaraan antar masyarakat di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

## B. SARAN

1. Kepada kepala Desa Bareng beserta jajarannya agar terus mendukung kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat seperti kegiatan sedekah bumi yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat sekarang ini.
2. Kepada tokoh-tokoh agama di Desa Bareng agar terus meningkatkan dan mempertahankan kegiatan sedekah bumi atau kegiatan-kegiatan lain yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam khususnya nilai-nilai pendidikan aqidah.
3. Kepada masyarakat terus menjaga dan melestarikan budaya yang bernilai sangat positif ini, jangan sampai hilang ditelan oleh perkembangan zaman yang semakin modern. Sebab jika sebuah budaya atau tradisi itu hilang maka identitas dari sebuah lingkungan masyarakat juga akan hilang. Teruslah mengiatkan kegiatan yang memiliki nilai keTuhanan yang tinggi, sebab hal tersebut bisa menjadi pengingat bagi masyarakat agar terus mendekatkan diri kepada Allah Swt.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman, Ritonga. *Ahlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*. Surabaya: Penerbit Amalia, 2010.
- Afriani, Nadia. “Strategi Guru dalam Menanamkan Aqidah pada Siswa Kuttab Al-Fatih Aceh.” UIN Ar Raniry, 2020.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 199M.
- Akaha, Abduh Zulfidar. *Panduan Praktis Do’a dan Dzikir Sehari-hari Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnahe*. Pustaka Alkautsar, t.t.
- Anwar Mujahidin, Miftachul Choiri, dan Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Arinda R., Ichmi Yani. “Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa Dan Islam Masyarakat Sratujejo Bojonegoro.” *El-Harakah* 16, no. 1 (2014): 100. <https://doi.org/10.18860/el.v16i1.2771>.
- “Sedekah Bumi sebagai Konvensi Tradisi Jawa dan Islam Masyarakat Sratujejo Bojonegoro.” *El-Harakah (TERAKREDITASI)* 16, no. 1 (30 Juni 2014): 100. <https://doi.org/10.18860/el.v16i1.2771>.
- “Arti kata tumpeng - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 23 Januari 2022. <https://kbbi.web.id/tumpeng>.
- “BAB II.pdf.” Diakses 9 Desember 2021. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5827/3/BAB%20II.pdf>.
- Dianto, Icol. “Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam.” *Jurnal Al-Ulum* Vol 12, no. 1 (2018): 99.
- Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Tata Ruang Provinsi Jawa Timur, Slamet Slamet, Jenny Ernawati, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Agung Murti Nugroho, dan Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya. “Pemanfaatan Ruang Telaga Pada Tradisi Sedekah Bumi Desa Cerme Kidul, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik.” *Review of Urbanism and Architectural Studies* 13, no. 1 (1 Juni 2015): 47–55. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2015.013.01.5>.
- Dkk, Rani Siti Fitriani. *Macam Macam Karya Sastra Klasik*. Disunting oleh Nita Angraeni. Bandung: CV. Talenta Buana, 2016.
- faizahisme. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Debat Islam Vs Non Islam Karya Dr.Zakir Naik*. Guepedia t.t.

- Fuad Fakhruddin, Ahamd Naufal. “*Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa MAN 3 Sleman.*” Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.
- Habanakah, Abdurrahman. *Pokok Pokok Akidah Islam*. Jakarta: Gema Insani, 1992.
- Hadani, Nur Hikmatul Auliya, dan Helmina Andriani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Penelitain Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- Hidayatulloh, Furqon Syarief. “*Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap,*” 2013, 17.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI, 2018.
- Istiqomah, Indah. “*Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dalam Kegiatan Sedekah Bumi di Desa Rangkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.*” SKRIPSI. IAIN Purwokerto, 2021.
- Kasih, Wiwid Naluriani, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, dan Negeri Walisongo. ( *Studi Pada Upacara Adat Sedekah Bumi di Desa Sendangmulyo Kec . Ngawen Kab . Blora* ), 2017.
- Kholik, Nur. “peranan sekolah sebagai lembaga pengembangan pendidikan multikultural” 1, no. 2 (2017): hal.249.
- Kuntjojo. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Kuntjojo Press, 2019.
- Lilik Uzlifatul Jannah, dan Siti Nur Cahyati. *Penanaman Nilai Syukur dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Kemlagilor*. Lamongan: Litbang Pemas Unsila, 2020.
- Mannan, Audah. “Tradisi Appaenre Nanre Dalam Perspektif Aqidah Islam.” *Aqidah-Ta* 3, no. 2 (2017).
- M.Hum, Dr Ekna Satriyati, S. S. *Pola Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia di era Pandemi covid-19*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Miftahudin, Azka. “*Penanaman Nilai Syukur dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas.*” PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2016.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. 5 ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Nurkholis. “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi 1, no. 1 (1970): 24–44.” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 24–44.
- nursaipah harapah. *penelitian kualitatif*. sumatera utara: wal ashri publishing, 2020.
- Nurul Qomariyah. “*Implemetasi Nilai Nilai Pedidikan Islam dalam Tradisi Merti Dusun Untuk Meumbuhkan Kerukunan Umat Beragama.*” 2016.
- Ph.D, Prof H. M. Sukardi, M. Ed , M. Sc. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara, 2021.
- Rasyid, Abdur. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi,*” t.t., 97.

- Ratnasari, Lia Rahayu. "Tradisi Selamatan Sedekah Bumi Sebagai Komunikasi Non Verbal Masyarakat Di Desa Mojorejo Kec. Jetis Kab. Ponorogo." *Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo*, 2021.
- Rokim, Syaeful. "Karakteristik Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan* Vol 03, no. 06 (2014).
- Safrida, dan Dewi Andayani. *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*. Syiah Kuala University Press, 2016.
- Sedekah, Tradisi, Bumi Di, dan Desa Rungkang. "Program Studi Pendidikan Agama Islam," 2021.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- SMABOM, Siswa X. IPS. *Yang Tersebar di Sekitar*. guepedia, t.t.
- Subaidi. *Pendidikan Islam Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Kajian Tradisi Islam Nusantara*. Unisnu Press, t.t.
- Subur. "Pendidikan Nilai: Telaah Tentang Model Pembelajaran." *Jurnal Insania Pemikiran Alternatif Pendidikan* Vol 12, no. 1 (2007).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Veralidiana, Isce. "Implementasi Tradisi 'Sedekah Bumi' (Studi Fenomenologis di Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro)." (*Skripsi*). *Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*, 2010.
- Wahyu, Ristiyanti. "Makna simbolik tradisi sedekah bumi legenan pada masyarakat desa kalirejo kecamatan talun kabupaten pekalongan skripsi," 2016.
- Wati, Herliyan Bara. "Pengaruh dan nilai-nilai pendidikan upacara," 2013.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Wiguna, Alivermana. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Wiratama Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Yudi Prahara, Erwin. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Yunus, Muhammad. *Metodik Khusus Pendidikan Islam*. Jakarta: Hidakarya Agung, t.t.